

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA
KELAS ATAS SEKOLAH DASAR NEGERI SREPENG SEMANU
GUNUNGGKIDUL TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Suharyanta
12604227021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepong Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015” yang disusun oleh Suharyanta, NIM 12604227021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Oktober 2015 dan dinyatakan LULUS.

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-----------------------|--------------------|--|---------|
| Aris Fajar P, M.Or | Ketua Penguji |  | 22/12 |
| Fathan Nurcahyo, M.Or | Sekretaris Penguji |  | 21/12 |
| Drs. Sriawan, M.Kes | Penguji I |  | 9/12 |
| Amat Komari, M.Si | Penguji II |  | 11/12 |

Yogyakarta, Desember 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



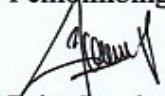

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepeng Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015**" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2015
Pembimbing,


Aris Fajar Rambudi, M.Or

NIP.19820522 200912 1 006

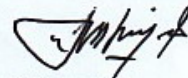
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepeng Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015” benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, November 2015

Yang menyatakan



Suharyanta

NIM. 12604227021

MOTTO

- ❖ Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al Insiroh: 5-6).
- ❖ Hidup adalah perjuangan, maka berjuanglah demi kemaslakhatan kehidupan. (Penulis)
- ❖ Kesuksesan adalah hak setiap orang, do'a dan usaha adalah kewajiban setiap orang. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini dipersembahkan kepada:

1. Sudaryati, istriku yang selalu mendo'akanku setiap saat.
2. Indi "Ilmiyati Irfa'na, Nasrullah Khomaeni, anak-anakku yang selalu memberi motivasi sehingga karya ini dapat selesai.
3. Pembimbing favoritku, Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or, yang dengan sabar memberi bimbingan selama ini.

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA
KELAS ATAS SEKOLAH DASAR NEGERI SREPENG SEMANU
GUNUNGGIDUL TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh :
Suharyanta
12604227021

ABSTRAK

Prestasi Sepakbola Kelas Atas SD N Srepeng cenderung menurun setiap tahunnya dan kurangnya dukungan dalam pembelajaran Sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat keterampilan dasar dalam permainan sepakbola siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Srepeng pada tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dalam 1 (satu) tahap, yaitu mengambil data dari siswa sejumlah 40 siswa putra yang berasal dari SD Negeri Srepeng. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan di lapangan sepakbola Desa Pacarejo. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan dasar sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi (2009). Pada proses pelaksanaan tes dibantu oleh 3 orang petugas yang berasal dari guru olahraga yang ada di wilayah kecamatan Semanu. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi dengan perpaduan antara hasil observasi saat pembelajaran, angket siswa dan dokumentasi, yang kemudian diolah dan disimpulkan dalam hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepeng Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015 berkategori “sedang” dengan persentase 60%. Secara keseluruhan tingkat Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepeng Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015 adalah 0 siswa atau 0%, katagori “bail sekali”, 3 siswa atau 7,5%, kategori “baik” 24 siswa atau 60% kategori “sedang” 13 siswa atau 32,5%, kategori “kurang” dan 0 siswa atau 0% katagori “kurang sekali”.

Kata Kunci : *Keterampilan Dasas, Bermain Sepakbola, Siswa Kelas Atas*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan nikmat pemberian hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepeg, Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015 dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan rencana. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak, oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi hingga dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Ka. Prodi Pendidikan Olahraga FIK UNY yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., Ka. Prodi PGSD Penjas yang telah memberikan izin penelitian.
5. Bapak Aris Fajar Pambudi, M. Or., Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa selalu mengarahkan dan memotivasi dengan penuh ketekunan dan kesabaran.

6. Bapak Komarudin, S.Pd, MA., Pembimbing Akademik atas segala bimbingan, nasihat dan arahan yang diberikan selama kuliah.
7. Kepala Sekolah SD Negeri Srepeng, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitasnya untuk mengadakan penelitian.
8. Teman-teman semua yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini.

Rasa hormat dan terima kasih kami sampaikan pula kepada semua yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa kami sebut satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai.

Akhirnya, dengan mengharap ridho Allah, semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga kesuksesan tidak akan pernah bosan untuk mengiringi langkah kami. Amin.

Yogyakarta, November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Perumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Kegunaan Penelitian | 9 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Kajian Teoritis | 11 |
| 1. Keterampilan Dasar..... | 11 |
| 2. Permainan Sepakbola..... | 17 |
| 3. Unsur-Unsur Kondisi Fisik Permainan Sepakbola..... | 47 |
| 4. Karakteristik Siswa SD Usia 10-12 Tahun | 49 |
| B. Penelitian yang Relevan | 52 |
| C. Kerangka Berfikir | 53 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 55 |
| A. Desain Penelitian | 55 |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 55 |

| | |
|--|-----------|
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 56 |
| D. Instrumen Penelitian | 57 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 62 |
| F. Analisis Data | 63 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 67 |
| A. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian | 67 |
| B. Hasil Penelitian | 68 |
| C. Pembahasan | 80 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Implikasi Penelitian | 93 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 94 |
| D. Saran | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
| LAMPIRAN | 98 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|----------|---|
| Tabel 1 | Data perwakilan Siswa dalam mengikuti OOSN 6 |
| Tabel 2 | Daftar Sarana dan Prasarana Olahraga Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Srepeng 56 |
| Tabel 3 | Jumlah Siswa Kelas Atas SD Negeri Srepeng 57 |
| Tabel 4 | Jumlah Siswa Kelas Atas SD Negeri Srepeng sebagai Sampel 63 |
| Tabel 5 | Hasil Perhitungan Validitas terhadap Butir-Butir Tes 63 |
| Tabel 6 | Hasil Perhitungan Reliabilitas terhadap Butir-Butir Tes 64 |
| Tabel 7 | Norma Kemampuan Keterampilan Dasar Sepakbola 65 |
| Tabel 8 | Norma Kemampuan Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>) 65 |
| Tabel 9 | Norma Kemampuan Menendang Bola ke Sasaran (<i>Short Passed</i>)..... 65 |
| Tabel 10 | Norma Kemampuan Lemparan ke Dalam (<i>Throw In</i>) 65 |
| Tabel 11 | Norma Kemampuan dengan Sentuhan Bola (<i>Running with the Ball</i>) 66 |
| Tabel 12 | Norma Kemampuan Menyundul Bola (<i>Heading</i>) 66 |
| | Norma Kemampuan Menendang Bola (<i>Shooting</i>) 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-----------|--|
| Gambar 1 | Menendang dengan Kaki Bagian Dalam 27 |
| Gambar 2 | Menendang dengan Kaki Bagian Luar 28 |
| Gambar 3 | Menendang dengan Punggung Kaki 29 |
| Gambar 4 | Menendang dengan Punggung Kaki Bagian Dalam 30 |
| Gambar 5 | Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam 32 |
| Gambar 6 | Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Luar 33 |
| Gambar 7 | Menghentikan Bola dengan Punggung Kaki 34 |
| Gambar 8 | Menghentikan Bola dengan Telapak Kaki 35 |
| Gambar 9 | Menghentikan Bola dengan Paha 36 |
| Gambar 10 | Menghentikan Bola dengan Dada 37 |
| Gambar 11 | Menyundul Bola sambil Berdiri 38 |
| Gambar 12 | Menyundul Bola sambil Melompat 39 |
| Gambar 13 | Bentuk dan Ukuran Lapangan <i>Heading</i> 39 |
| Gambar 14 | Bentuk dan Ukuran Lapangan <i>Dribble</i> 42 |
| Gambar 15 | Merampas Bola sambil Berdiri 43 |
| Gambar 16 | Merampas Bola Sambil Meluncur 44 |
| Gambar 17 | Lemparan ke Dalam 45 |
| Gambar 18 | Bentuk dan Ukuran Lapangan <i>Throw in</i> Bola 45 |
| Gambar 19 | Teknik Menangkap Bola 47 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|-------------|--|
| Lampiran 1 | Pembimbing Proposal TAS 98 |
| Lampiran 2 | Permohonan Izin Penelitian dari UNY 99 |
| Lampiran 3 | Surat izin Penelitian dari Propinsi DIY 100 |
| Lampiran 4 | Surat izin Penelitian dari Pemda Gunungkidul 101 |
| Lampiran 5 | Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Kepala Sekolah 102 |
| Lampiran 6 | Daftar peserta Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepak bola Siswa Kelas Atas SD Negeri Srepeng Semanu Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014-2015 103 |
| Lampiran 7 | Daftar Petugas Pelaksana Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Usia 10-12 Tahun 104 |
| Lampiran 8 | Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Dasar Sepakbola Usia 10-12 Tahun 105 |
| Lampiran 9 | Transformasi skor tes kedalam T-Skor dan norma penilaian butir tes 109 |
| Lampiran 10 | Data Kasar Tes Keterampilan Dasar Sepakbola usia 10 – 12 Tahun.... 121 |
| Lampiran 11 | Data Kategori Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas Atas SD Negeri Srepeng Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015 123 |
| Lampiran 12 | Fomulir Keterampilan Sepakbola 127 |
| Lampiran 13 | Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian..... 128 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia, Pendidikan Jasmani seringkali terkalahkan oleh pendidikan akademik lainnya, padahal aspek kesehatan jasmani merupakan aspek penting guna mendukung pendidikan akademik di sekolah. Sebagaimana diketahui bersama bahwa di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, implikasinya jika tubuh dan pikiran sehat maka siswa pun mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani ini memang telah dirancang secara sistematis guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 6).

Pada saat ini, dapat dikatakan kondisi pembelajaran Penjasorkes di sekolah dasar masih jauh dari harapan. Berbagai isu muncul mulai dari rendahnya kualitas pengajaran, terbatasnya sarana dan prasarana kegiatan PBM, sampai pada kurang relevannya model pembelajaran dengan kondisi perkembangan fisik dan psikis anak. Anak sering dianggap sebagai orang dewasa kecil, sehingga yang terjadi dalam pembelajaran adalah penggunaan peralatan olahraga yang mestinya digunakan orang dewasa juga digunakan anak-anak. Belum lagi ukuran lapangan maupun aturan mainnya.

Tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai bukan hanya untuk mengembangkan individu dari segi fisik saja, melainkan dari segi mental,

sosial, emosional, dan intelektual yang dilakukan melalui gerak tubuh atau melalui kegiatan jasmani. Selain itu pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani terdapat beragam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan beragam materi pendidikan jasmani termasuk olahraga permainan. Olahraga permainan itu sendiri terdiri dari permainan individu dan permainan beregu. Pembelajaran Pendidikan jasmani yang mengutamakan permainan beregu diantaranya adalah permainan sepakbola. Permainan sepakbola sangat cocok untuk para siswa di sekolah, karena gerak yang dilakukan pada permainan sepakbola dapat efektif guna merangsang pertumbuhan anak. Banyak siswa memilih olahraga sepakbola karena olahraga sepakbola adalah olahraga yang bisa di mainkan dimana saja asal ada tempat yang lapang. Sekarang ini sepakbola juga bisa dijadikan sebagai mata pencaharian yang dulunya dilakukan sebagai hobi namun sekarang menjadi hobi yang dapat menghasilkan pendapatan, juga dapat terkenal jika menjadi pemain sepakbola yang sukses.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di

lapangan (*outdoor*) dan di dalam ruangan tertutup (*indoor*). Sepakbola berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan; anak-anak, dewasa; dan orang tua (Sucipto, dkk. 2000: 7).

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang berbentuk permainan dan didalamnya terdapat beberapa macam kemampuan dasar bermain sepakbola. Kemampuan dasar tersebut merupakan aspek mendasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar terampil bermain sepakbola. Dengan menguasai kemampuan dasar, maka pemain mampu memainkan bola dalam semua situasi permainan dan mudah dalam menerapkan teknik permainan, selain itu mampu menciptakan kerjasama yang kompak dan meningkatkan kualitas permainan sehingga akan menghasilkan kemenangan.

Peningkatan kecakapan permainan sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Keterampilan itu dapat juga dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh (Rusli Lutan, 1988: 95).

Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang rutin. Agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, dibutuhkan pula dukungan peningkatan pengetahuan serta bakat siswa dalam permainan sepakbola. Keterampilan dasar bermain sepakbola merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan dalam permainan sepakbola, untuk dapat menguasai berbagai macam teknik dalam permainan sepakbola

maka perlu dilakukan latihan yang serius secara rutin. Yang dimaksudkan bentuk latihan, ialah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai prestasi berolahraga yang setinggi-tingginya (Sukintaka, 1992: 82).

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti (*stop ball*) menghentikan bola, (*shooting*) menendang bola ke gawang, (*passing*) mengumpan, (*heading*) menyundul bola, (*throw in*) lemparan kedalam, (*tackling*) merampas, (*goal keeping*) menjaga gawang dan (*dribbling*) menggiring bola. Khusus dalam teknik (*dribbling*) menggiring bola pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik (*dribbling*) sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola (Sucipto dkk., 2005: 17).

Observasi yang peneliti laksanakan di Sekolah Dasar Negeri Srempeng khususnya kelas atas, menemui beberapa permasalahan, diantaranya pihak sekolah tidak menyelenggarakan penambahan jam latihan seperti ekstrakurikuler. Di saat prestasi, mutu akademik, peringkat sekolah dan tingginya nilai standar kelulusan dalam ujian serta perubahan kurikulum yang terus terjadi membuat lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah lebih mengutamakan pembelajaran pada mata pelajaran ujian nasional. Sekolah Dasar Negeri Srempeng setiap tahun menjaga prestasi akademik hingga sekarang, namun kualitas sekolah dalam bidang akademik tidak diimbangi dengan prestasi di luar sekolah terutama prestasi olahraga sepakbola. Sekolah Dasar Negeri Srempeng lebih menekankan pada mata pelajaran eksak sehingga mata pelajaran yang lain terutama pendidikan jasmani tidak menjadi prioritas.

Berdasarkan silabus pembelajaran KTSP 2006, permainan teknik dasar sepakbola SD Negeri Srepong dilakukan ketika kelas IV semester I, kelas V semester I , dan kelas V semester II, semua dilakukan dengan alokasi waktu yang singkat. Pembelajaran teknik dasar bermain bola tentu tidak bisa dilakukan secara tuntas karena alokasi waktu yang terbatas. Padahal pembelajaran harus tuntas yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) maupun Kompetensi Dasarnya (KD) disetiap masing-masing tema. Oleh karena itu jika tidak ditunjang dengan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran penguasaan teknik dasar permainan sepakbola tidak akan maksimal.

Dampak dari tidak dilaksanakan ekstrakurikuler permainan sepakbola, menyebabkan gerakan siswa kelas atas dalam melakukan gerak dasar permainan sepakbola menjadi kaku, kurang terkontrol, dan kurang menguasai. Hal ini terbukti pada waktu pembelajaran semester pertama dengan materi sepakbola. Perkembangan keterampilan siswa dalam sepakbola juga menurun, terbukti dengan absennya siswa SD Negeri Srepong dalam mengirimkan wakil lomba OOSN tingkat kecamatan. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah untuk memajukan prestasi olahraga sepakbola melalui kegiatan ekstrakurikuler prestasi sepakbola SD Negeri Srepong menurun.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran di SD N Srepong Semanu Gunungkidul:

Standar Kompetensi : 1. Mempraktikkan gerak dasar permainan sederhana dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kompetensi Dasar : 1.2 Mempraktikkan gerak dasar permainan bola besar dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama, sportifitas, dan kejujuran.

1.3 Mempraktikkan variasi gerak dasar kedalam modifikasi bola besar, serta nilai kerjasama, sportifitas dan kejujuran.

Standar Kompetensi : 6 Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kompetensi Dasar : 6.1 Mempraktikkan salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai-nilai kerjasama, sportifitas dan kejujuran.

6.1. Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai-nilai kerjasama, sportifitas dan kejujuran.

Data perwakilan siswa SD Negeri Srepong dalam mengikuti kegiatan OOSN dalam tiga tahun terakhir:

Tabel 1. Data perwakilan siswa peserta O2SN cabang sepakbola.

| Pelaksanaan OOSN | Jumlah Siswa | Keterangan |
|------------------|--------------|---------------|
| Tahun 2011-2012 | 4 Siswa | Tk Kabupaten |
| Tahun 2012-2013 | 2 Siswa | Tk. Kecamatan |
| Tahun 2013-2014 | 1 Siswa | TK. Kabupaten |

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Srepong menggunakan metode mengajar masih cenderung monoton. Metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi, penugasan dan bermain. Kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi menjadikan siswa kurang begitu respon terhadap pembelajaran. Sehingga, siswa terkesan pasif dan kurang termotivasi dalam setiap melaksanakan proses pembelajaran. Padahal penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani dituntut kreatif dalam memainkan strategi pembelajaran. Minat dan kemauan siswa SD Negeri Srepong dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani juga masih kurang. Hal ini disebabkan jarak lapangan dengan sekolah terlalu jauh (900 meter), dan kondisi yang kurang baik. Oleh karena itu banyak waktu yang terbuang sehingga materi yang di sampaikan kurang optimal.

Faktor pendukung yang paling utama adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan olahraga. Meskipun sebagian siswa dapat melakukan dan menguasai berbagai teknik keterampilan gerak dasar sepakbola, namun hal itu tidak menjadi motivasi bagi pengurus sekolah Sekolah Dasar Negeri Srepong untuk meningkatkan prestasi dibidang olahraga sepakbola. Di Sekolah Dasar Negeri Srepong sarana prasarana olah raga yang dimiliki cukup lengkap. Hal itu dapat dilihat juga dari berbagai kelengkapan sarana olahraga yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri Srepong. Daftar sarana dan prasarana

olahraga sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Srempeng dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Daftar Sarana dan Prasarana Olahraga Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Srempeng.

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Kondisi | Keterangan |
|----|----------------------|--------|---------|-----------------|
| 1 | Lapangan sepakbola | 1 | Cukup | Milik kelurahan |
| 2 | Rajut gawang | - | - | - |
| 3 | Bola | 4 | Bagus | Milik sekolah |
| 4 | Gawang besar | 2 | Bagus | Milik kelurahan |
| 5 | Gawang mini | 4 | Bagus | Milik sekolah |
| 6 | Cone | 10 | Bagus | Milik sekolah |

Sumber : Guru Bidang Studi Olahraga Suharyanta. A.Ma,Pd.Or

Penyampaian teknik permainan sepakbola hanya diberikan pada saat pembelajaran sepakbola yang hanya mengalokasikan 2 kali pertemuan dalam satu semester yang setiap pertemuannya 3 X 35 menit. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menguasai teknik dasar sepakbola maka materi pembelajaran yang di sampaikan meliputi teknik menggiring bola, mengumpan bola dan menghentikan bola secara efektif dan efisien, teknik-teknik lainnya yang digunakan dalam permainan sepakbola akan muncul dengan sendirinya sesuai keadaan yang dialami siswa saat melakukan permainan sepakbola. Siswa dapat melakukan teknik gerakan lain yang muncul walaupun tidak di ajarkan saat pembelajaran dengan baik karena siswa tersebut mengikuti klub atau sekolah sepak bola yang mereka ikuti.

Dengan demikian secara tidak langsung bertolak belakang antara harapan dan kenyataan. Harapan yang selalu diinginkan adalah tercapainya penyampaian teknik yang baik dalam pembelajaran olahraga. Namun dalam kenyataan di sekolah, untuk mencapai teknik yang baik tidak disertai dengan

penanganan yang baik karena keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Cabang olahraga sepakbola juga merupakan salah satu olahraga yang paling diminati di Sekolah Dasar Negeri Srepong. Siswa yang berminat dalam olahraga sepakbola ini kebanyakan siswa laki-laki. Hal ini terbukti dari keseriusan para siswa laki-laki dalam mengikuti mata pelajaran olahraga. Selain itu pada saat jam istirahat kadang siswa juga bermain sepakbola dengan lapangan dan gawang yang di perkecil. Kemauan dan bakat mereka tidak didukung secara maksimal oleh sekolah maupun pihak keluarga. Sehingga ketrampilan bermain sepakbola yang mereka kuasai hanya sebatas kemampuan dalam menerima materi yang pernah diterima di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai tingkat keterampilan dasar dalam permainan sepakbola siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepong pada tahun ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan dasar *short passed, dribbling, throw in, heading, running with the ball* dalam permainan sepakbola siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepong pada tahun ajaran 2014/2015.

2. Sejauh mana peran guru pendidikan jasmani dalam memberikan pelatihan keterampilan dasar *short passed, dribbling, throw in, headding, running with the ball* dalam permainan sepakbola siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepong pada tahun ajaran 2014/2015.
3. Belum diketahuinya tingkat keterampilan dasar *short passed, dribbling, throw in, headding, running with the ball* dalam permainan sepakbola siswa Kelas Atas Sekolah Dasar pada tahun ajaran 2014/2015

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dan mengingat terbatasnya kemampuan, waktu, dan biaya serta agar penelitian menjadi lebih fokus maka penelitian ini hanya dibatasi pada Tingkat Keterampilan Dasar Dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepong pada tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi tingkat keterampilan gerak dasar dalam permainan sepakbola siswa kelas atas SD Negeri Srepong Semanu Gunungkidul”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar dalam permainan sepakbola siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepong pada tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan jasmani disekolah khususnya dalam usaha meingkatkan keterampilan bermain sepakbola siswa baru melalui pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa :

Sebagai acuan untuk meningkatkan imajinasi siswa untuk belajar maksimal terutama keterampilan bermain sepakbola.

b. Bagi Guru

Dapat mempermudah proses belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan bermain sepakbola peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dapat membantu meningkatkan keefektifitasan dalam proses belajar mengajar sehingga sekolah mampu mencapai tujuan prestasi yang diharapkan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Keterampilan Dasar

a. Hakikat Keterampilan Dasar

Keterampilan seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan. Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang melaksanakan tugas. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 62), keterampilan mengandung arti pelaksanaan yang cepat, dalam arti penyelesaian tugas gerak itu dalam waktu yang minimum semakin cepat pelaksanaan suatu gerak, tanpa mengorbankan hasil akhir (kualitas) yang diharapkan, maka akan membuat terakunya keterampilan orang yang bersangkutan. Menurut Yanuar Kiram (1992: 11), keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerakan yang benar. Sedangkan menurut Singer dalam Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, (2000:61), keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif.

Suatu keterampilan ada keharusan untuk pelaksanaan tugas yang terlepas dari unsur kebetulan dan untung-untungan. Menurut Robert Gagne dalam Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000:

43), keterampilan gerak yaitu gerakan berorientasi yang diwakili oleh koordinasi respons terhadap tanda-tanda tertentu. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas dan koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak.

Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran fikir akan benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan.

Menurut Sugianto dan Sudjarwo yang dikutip dari skripsi Donny Utomo (2012: 18), yang berjudul Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas Atas SD Negeri 1 Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, keterampilan gerak dapat diartikan sebagai keterampilan untuk melakukan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan-keterampilan yang berfaedah yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Dasar

Menurut Amung ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 58), "Untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan

dalam mendorong penguasaan keterampilan”. Sehingga pada intinya suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000:70), Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama, yaitu:

1) Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000:71), Setiap orang (pribadi) merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental emosional, maupun kemampuan-kemampuannya. Faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi keterampilan adalah:

a) Ketajaman Indra

Kemampuan indra untuk mengenal tampilan rangsang secara akurat.

b) Persepsi

Kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung.

c) Intelegensi

Kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan penampilan gerak.

d) Ukuran Fisik

Adanya tingkatan yang ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu.

e) Pengalaman Masa Lalu

Keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini.

f) Kesanggupan

Terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari saat ini.

g) Emosi, Kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas.

h) Motivasi

Yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang dipelajari.

i) Sikap

Adanya minat dalam mempelajari dan memberi nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.

j) Faktor-faktor Kepribadian yang lain

Hadirnya sifat yang ekstrim seperti agresif, kebutuhan berafiliasi, atau perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi.

k) Jenis Kelamin

Pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, faktor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.

l) Usia

Pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

2) Faktor Proses Belajar (*learning process*)

Menurut Amung ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 70), Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Di pihak-pihak lain, teori-teori belajar mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif.

3) Faktor Situasional (*Situational Factors*)

Sesungguhnya faktor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan. Yang termasuk ke dalam faktor situasional, itu antara

lain: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu dilangsungkan. Penggunaan peralatan serta media belajar akan mempengaruhi keberhasilan dalam menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

Untuk mencapai keterampilan yang baik memerlukan hal-hal sebagai berikut: 1) adanya kemauan dari individu, berupa motivasi untuk dapat menguasai keterampilan yang diajarkan, 2) adanya proses pembelajaran yang didukung oleh kondisi dan lingkungan belajar yang baik, 3) adanya prinsip-prinsip latihan yang dikembangkan untuk memperkuat respon yang terjadi.

Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra (2000: 67) mengatakan bahwa, "Berdasarkan keterlibatan tubuh dalam pola gerak, keterampilan dibagi menjadi dua yaitu: keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*)".

1) Keterampilan motorik kasar/ *Gross motor skill*

Bercirikan lebih melibatkan pergerakan otot-otot besar dan ketepatan gerak tidak begitu penting untuk diperhatikan. Otot-otot tersebut berintegrasi untuk menghasilkan gerak seperti berjalan, berlari, melompat dan meloncat.

2) Keterampilan motorik halus/ *fine motor skill*

Bercirikan lebih melibatkan pergerakan otot-otot kecil terutama yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, serta memerlukan tingkat derajat ketepatan yang tinggi pada tangan dan jari.

Contoh: melempar dan menangkap.

2. Permainan Sepakbola

a. Hakikat Permainan Sepakbola Secara Umum

Sepakbola salah satu olahraga yang diberikan dalam pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing – masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dimainkan kesebelasan.

Menurut Toto Subroto, dkk. (2008: 7.3), “Permainan sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu masing - masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang”. Permainan sepakbola di pimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh dua hakim penjaga garis. Lama permainan sepakbola adalah 2 x 45 menit dengan waktu istirahat 15 menit. Lapangan permainan empat persegi panjang. Panjangnya tidak boleh lebih dari 120 meter dan tidak boleh kurang dari 90 meter, sedang lebarnya tidak boleh lebih dari 90 meter dan tidak boleh kurang dari 45 meter (dalam pertandingan internasional panjangnya lapangan tidak boleh lebih dari

110 meter dan tidak boleh kurang dari 100 meter, sedangkan lebarnya tidak boleh lebih dari 75 meter dan tidak boleh kurang dari 64 meter).

Menurut pendapat Sucipto, dkk. (2000: 7), mendefinisikan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari 11 pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan. Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari 11 pemain. Biasanya permainan sepakbola dimainkan dalam 2 babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat 15 menit diantara dua babak tersebut. Mencetak gol ke gawang lawan merupakan sasaran dari setiap kesebelasan. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila lebih banyak memasukan bola dan kemasukan bola lebih sedikit jika dibanding dengan lawannya.

Menurut Soekatamsi (2003: 1.3), menyatakan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, yang masing - masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota badannya dengan kaki dan tangan.

Sepakbola merupakan olahraga beregu, oleh karena itu selain kemampuan teknik seseorang pemain sepakbola harus bisa bekerja sama dengan pemain lain dalam satu tim sepakbola. Dijelaskan oleh Sardjono (1982: 16), sepakbola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama regu merupakan tuntutan permainan sepakbola yang harus dipenuhi setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan.

Kesimpulan dari pengertian di atas adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari 11 pemain disetiap regu, termasuk penjaga gawang. Setiap regu berusaha memasukan bola ke gawang lawan dalam permainan yang berlangsung 2 x 45 menit. Permainan sepakbola dimainkan di lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan panjang antara 100-110 meter, dan lebar antara 64-73 meter, untuk gawang sendiri mempunyai lebar 7,32 meter dan tinggi 2,44 meter. Permainan sepakbola dimulai dengan peluit yang dibunyikan wasit dan dilanjutkan dengan tendangan di tengah lapangan oleh salah satu tim. Permainannya sangat sederhana, yaitu kedua tim berusaha memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak-banyaknya. Pemenang dalam permainan sepakbola adalah tim yang mencetak gol lebih banyak. Dalam permainan sepakbola juga terdapat berbagai peraturan yang harus ditaati oleh kedua tim.

b. Hakikat Permainan Sepakbola Mini untuk Usia 10 - 12 Tahun

Menurut Kemendiknas (2010: 124-125) hakikat sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun adalah:

- 1) Jumlah pemain tiap regu 7 anak.
- 2) Waktu pertandingan 2x20 menit.
- 3) Ukuran lapangan Panjang: 60 meter, Lebar: 40 meter.
- 4) Ukuran gawang Tinggi: 2 meter, Lebar: 5 meter.
- 5) Titik pinalti 9 meter dari gawang.
- 6) Bola berukuran 4.

Sepakbola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota tubuh manapun. Tujuan dari permainan ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan.

Permainan sepakbola bisa memberikan suasana yang berbeda dari kegiatan olahraga di sekolah-sekolah. Terlebih penting, karena sepakbola dapat menawarkan pengalaman gerak dan ciri-ciri fisik serta gerak yang penting untuk perkembangan anak serta menjadi landasan bagi cabang-cabang olahraga lain. Mempelajari keterampilan-keterampilan gerak, terutama dalam pelajaran sepakbola di sekolah seharusnya merupakan sebuah pengalaman personal yang berkaitan

dengan struktur tubuh individual, proses pemikirannya, serta penyesuaian-penyesuaian emosional dan sosialnya.

Menurut Sulistiyono (2013), <http://Word-to-PDF-Converter.net> mengenai peraturan permainan sepakbola harus disesuaikan pula dengan kondisi tumbuh kembang anak usia sekolah dasar. Adapun Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar tahun 2012 merupakan multi even yang diselenggarakan tingkat kabupaten hingga tingkat nasional. Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Sekolah Dasar (O2SN) tahun 2012 dilaksanakan dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

- 1) Menurunnya prestasi olahraga khususnya sepakbola 20 tahun belakangan ini.
- 2) Memberikan wahana berlatih dan berkompetisi bagi pemain usia 11 tahun.
- 3) Membantu pencarian bibit pesepakbola muda usia 11 tahun.
- 4) Mengerahkan generasi penerus yang berkebangsaan berlandaskan integritas nasional.
- 5) Membentuk generasi penerus yang sehat jasmani dan moralnya, mulia akhlakunya serta terampil kinerjanya.

Kesemuanya itu menjadi dasar hakiki dalam membentuk kepribadian generasi yang tangguh dan percaya diri. Sebagai bahan acuan dapat dilihat dalam Peraturan Khusus Pertandingan dan Permainan O2SN Tingkat SD. Menurut Sulistiyono (2013),

<http://Word-to-PDF-Converter.net>, dikemukakan tentang peraturan tersebut yaitu:

- a) Peraturan pertandingan dan permainan berpedoman aturan yang digunakan FIFA dan PSSI yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan pembinaan sepakbola SD.
- b) Jumlah pemain sebanyak 7 pemain dengan pengganti 3 pemain.
- c) Waktu pertandingan 2 x 20 menit dengan istirahat 5 menit.
- d) Ukuran bola no 4, dengan lapangan p x l = 60 x 40 meter.
- e) Pergantian pemain bebas, pemain yang sudah diganti boleh main lagi.
- f) Pemain yang memperoleh kartu merah, diberi sanksi 3 menit tidak boleh bermain.

Dengan memahami nilai-nilai positif yang terkandung dalam permainan sepakbola dan dibarengi dengan aplikasi yang disesuaikan dengan kondisi tumbuh kembang anak usia sekolah dasar, tidaklah berlebihan apabila timbul suatu harapan bahwa dengan permainan sepakbola dapat menjadikan seorang anak yang dapat memetik dan menikmati kehidupan seperti yang diidam-idamkan, pada khususnya yang pada akhirnya nanti dapat berguna bagi anak setelah dewasa kelak dalam mengarungi kehidupan dalam lingkungan sosial kemasyarakatannya.

c. Teknik Dasar dalam Permainan Sepakbola

Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula, (Sucipto, dkk. 2000: 17). Teknik dasar bermain sepakbola adalah merupakan keterampilan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Menurut Toto Subroto (2008:8.5), adapun teknik dasar sepakbola di bagi menjadi 2 yaitu:

1) Teknik-teknik Gerakan Tanpa Bola

a) Lari dan Mengubah Arah

Yang dimaksud dengan lari cepat (*sprint*) dalam permainan sepakbola berbeda dengan lari cepat (*sprint*) pada cabang olahraga atletik. Lari cepat dalam permainan sepakbola dilakukan di dalam daerah yang luas, dilakukan selama permainan berlangsung, tidak teratur terputus-putus sesuai dengan situasi permainan dan jarak yang ditempuh pendek-pendek.

(1) Langkah

Langkah-langkahnya pendek-pendek, paha diangkat tinggi-tinggi, dilakukan dengan cepat sehingga frekuensi langkahnya sebanyak banyaknya.

(2) Sikap Badan

Sikap badan atau togok tegak, dengan demikian agar mudah melihat sekeliling atau lapangan sepakbola yang luas, sesuai dengan situasi permainan harus segera lari cepat melakukan gerakan-gerakan mendadak.

(3) Sudut Siku-siku Lengan

Sudut siku-siku kedua lengan lebih lebar lebih kurang 90 derajat dan ayunan kedua lengan agak terbuka kebelakang, gunanya untuk menjaga keseimbangan badan.

(4) Titik berat badan

Titik berat dari badan harus selalu dekat dengan permukaan tanah, hal ini untuk menjaga keseimbangan badan atau stabilitas badan.

b) Teknik Melompat atau Meloncat

Di dalam permainan sepakbola untuk memenangkan posisi merebut bola, bola melambung diudara atau bola tinggi di udara digunakan teknik melompat atau meloncat dengan ancang-ancang atau tanpa ancang-ancang.

(1) Melompat dengan ancang-ancang

Untuk dapat melompat yang setinggi-tingginya digunakan ancang-ancang dengan lari kemudian secepatnya bertolak dengan satu kaki.

(2) Melompat tanpa ancang-ancang

Apabila kita berdiri dengan pemain lawan, maka kesempatan untuk melakukan lompatan dengan ancang-ancang lari kemudian bertolak dengan satu kaki tidak ada sama sekali maka terpaksa harus bertolak tanpa ancang-ancang dengan menggunakan tolakan kedua kaki untuk mencapai lompatan yang setinggi-tingginya.

c) Teknik Gerak Tipu

Gerak tipu tanpa bola adalah merupakan gerak tipu dengan badan, misalnya gerak tipu dengan mengubah arah lari, di dalam gerak tipu ini yang perlu diperhatikan adalah bahwa titik berat badan jangan terlalu jauh dipindahkan dari bidang vertikal badan. Gerak tipu merupakan gerak pura-pura dari badan dan oleh pemain lawan dikira gerak yang sebenarnya sehingga pemain lawan mengikutinya, dan pada saat itulah pemain harus segera melakukan gerakan yang sebenarnya.

d) Gerakan-gerakan Khusus Penjaga Gawang

Gerakan-gerakan khusus penjaga gawang pada umumnya merupakan sikap menunggu dari gerakan-gerakan pemain lawan. Maka sikap demikian dikatakan di dalam keadaan posisi star, star untuk menangkap bola atau berebut bola atau merampas bola dari pemain lawan dan seterusnya melakukan gerakan-gerakan setelah menguasai bola.

Sikap posisi star atau sikap dalam keadaan siaga adalah sebagai berikut :

- (1) Sikap berdiri kedua kaki kangkang ke samping
- (2) Berat badan diletakkan pada ujung-ujung jari kaki
- (3) Kedua lutut sedikit ditekuk, badan membungkuk ke depan
- (4) Kedua tangan di depan badan siap untuk menangkap bola
- (5) Pandangan mata ke arah bola atau ke arah depan.

2) Teknik-teknik Gerakan dengan Bola

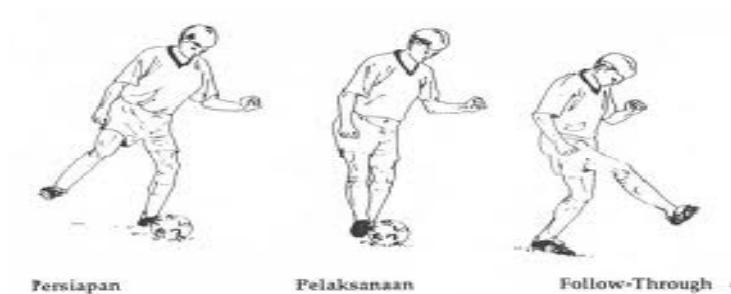
a) Menendang Bola (*Kicking*)

Menendang bola merupakan teknik dasar bermain sepakbola yang paling banyak digunakan dalam permainan sepakbola. Maka teknik dasar menendang bola merupakan dasar dalam permainan sepakbola. Menurut Sutrisno (2009: 18), “Kemampuan menendang bola sangat penting dalam sepakbola dan sebagai pemain harus bisa menendang bola dengan baik. Ada tiga tehnik menendang bola dengan kaki bagian dalam, dengan kaki bagian luar dan dengan kaki bagian punggung kaki”.

(1) Menendang dengan Kaki Bagian Dalam

Menurut Endang Widyastuti (2010:7) “Tehnik menendang bola dengan kaki bagian dalam digunakan untuk menendang jarak pendek”, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Berdirilah menghadap arah gerakan, kedua lengan agak terlentang.
- b) Kaki bertumpu di samping bola, lutut sedikit ditekuk, kaki diayun ke belakang.
- c) Pandangan terpusat pada bola, putar pergelangan kaki keluar.
- d) Tarik kaki yang digunakan menendang ke belakang lalu ayun ke depan, kenakan bola bagian tengah.
- e) Saat menendang gunakan kaki bagian dalam.
- f) Pindahkan berat badan mengikuti arah gerakan.



Gambar 1. Menendang dengan Kaki Bagian Dalam
 Sumber: Endang Widyastuti (2010: 7)

(2) Menendang dengan Kaki Bagian Luar

Menurut Endang Widyastuti (2010:7), “Menendang dengan kaki bagian luar fungsinya untuk menggerakkan bola dalam jarak pendek atau menengah”.

- a) Berdiri menghadap arah gerakan bola, kedua lengan agak terlentang.

- b) Kaki bertumpu di samping bola dan pandangan terpusat pada bola.
- c) Tariklah kaki kanan ke belakang dan ayunkan ke depan untuk menendang dengan memutar pergelangan kaki ke dalam.
- d) Perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola, berat badan ke depan.



Gambar 2. Menendang dengan Kaki Bagian Luar
 Sumber: Endang widyast ti (2010:7)

(3) Menendang dengan Punggung Kaki

Menurut Endang Widyastuti (2010: 8), “Menendang dengan punggung kaki biasanya digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*) karena pada permukaan bagian ini keras dan rata sehingga bola akan bergerak cepat”.

Cara Melakukannya:

- a) Berdiri menghadap arah gerak bola, kedua lengan agak terlentang.
- b) Kaki bertumpu di samping bola dan pandangan terpusat pada bola.

- c) Tariklah kaki kanan ke belakang dan ayun ke depan untuk menendang bola dengan menekuk pergelangan kaki ke bawah.
- d) Perkenaan kaki pada bola tepat di tengah bola, berat badan kedepan.



Gambar 3. Menendang dengan Punggung Kaki
 Sumber: Endang Widyastuti (2010: 8)

(4) Menendang dengan Punggung Kaki Bagian Dalam

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 21), “Menendang dengan Punggung kaki pada bagian dalam pada umumnya digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long passing*)”. Analisis gerak menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- a) Posisi badan berada di belakang bola, sedikit serong 40⁰ dari garis lurus bola, kaki tumpu diletakkan di samping belakang bola.
- b) Kaki tendang berada di belakang bola dengan ujung kaki serong ke arah luar, kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.

- c) Gerak lanjutan kaki tendang diangkat dan diarahkan ke depan.
- d) Pandangan mengikuti jalannya bola ke sasaran.
- e) Lengan dibuka berada di samping badan sebagai keseimbangan.



Gambar 4. Menendang dengan Punggung Kaki Bagian Dalam. Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 21)

b) Menghentikan Bola (*Controlling*)

Menurut Ina Hasanah (2009: 52), “menghentikan bola salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola”. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk *passing*. Dilihat dan perkenaan bagian badan yang ada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha dan dada. Penguasaan tehnik ini sangat diperlukan dan harus dikuasai oleh setiap pemain sepak bola.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 22), “Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan telapak kaki”.

(1) Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam.

Menurut Sucipto, Dkk. (2000: 22), “Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha”.

Cara melakukannya sebagai berikut:

- a) Posisi badan segaris dengan datangnya bola.
- b) Kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk.
- c) Kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan bagian dalam kaki dijulurkan ke depan segaris dengan datangnya bola.
- d) Bola menyentuh kaki persis di bagian dalam/ mata kaki.
- e) Kaki penghenti mengikuti arah bola.
- f) Kaki penghenti bersama bola berhenti dibawah badan (terkuasai).
- g) Pandangan mengikuti jalannya bola sampai bola terhenti.



Gambar 6. Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam
 Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 23)

(2) Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Luar

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 23), “Menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha”.

Cara melakukannya sebagai berikut:

- a) Posisi badan menghadap kedatangnya bola.
- b) Kaki tumpu berada disamping dari garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk.
- c) Kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan kaki bagian luar dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola.
- d) Bola menyentuh persis di permukaan kaki bagian luar.
- e) Pada saat kaki menyentuh bola, kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berada di bawah badan/terkuasai.



Gambar 7. Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Luar
 Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 24)

(3) Menghentikan Bola dengan Punggung Kaki

Menurut Sutrisno (2009: 29), “Menghentikan bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi paha atau dari atas”. Dapat dilakukan apabila berada di bawah tekanan lawan.

Cara melakukan sebagai berikut:

- a) Ambillah posisi yang tepat, perkirakan bola akan mendarat.
- b) Bergeraklah ke daerah tersebut, hadapi bola dan angkat kakimu kira-kira 12-18 inci di atas permukaan lapangan.
- c) Jaga agar tidak berpindah tempat.
- d) Saat bola menyentuh kura-kura kaki, tariklah kakim ke bawah.
- e) Gerakan ini akan mengurangi benturan dan mendaratkan bola diatas kakim.



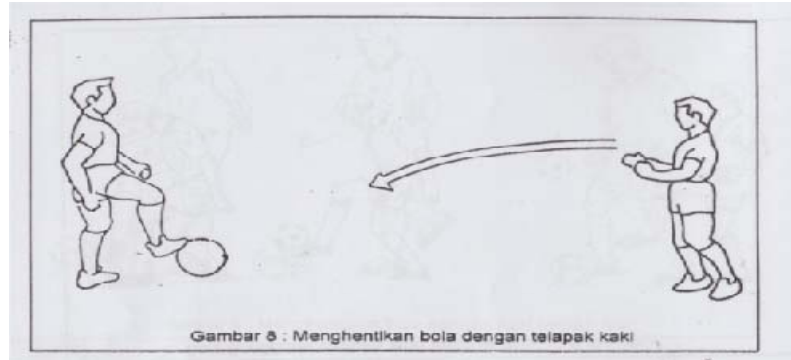
Gambar 8. Menghentikan Bola dengan Punggung Kaki
 Sumber: Sutrisno (2009: 9)

(4) Menghentikan Bola dengan Telapak Kaki

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 25), “Menghentikan bola dengan telapak kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah”. Sering kali kita juga melihat pemain sepakbola menghentikan bola datar dengan telapak kaki dengan jalan bola kencang.

Cara menghentikan bola dengan telapak kaki Menurut Endang Widyastuti (2010: 8), adalah sebagai berikut:

- a) Sikap badan menghadap datangnya bola, pandangan ke arah bola.
- b) Badan agak condong ke depan, kedua lengan disamping badan.
- c) Pada saat bola datang sambut dengan telapak kaki, tumit di bawah.
- d) Posisi akhir kaki terangkat lutut agak tertekuk dan gerakan bola tertahan oleh telapak kaki.



Gambar 9. Menghentikan Bola dengan Telapak Kaki
Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 26)

(5) Menghentikan Bola dengan Paha

Menurut Sutrisno (2009: 30), “Menghentikan bola dengan paha pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola sampai setinggi paha”. Jika sudut tempat bola jatuh atau keberadaan lawanmu cukup dekat bisa digunakan teknik ini untuk melakukannya cukup mudah dengan cara sebagai berikut:

- a) Perkirakan arah gerakan bola dan ambillah posisi untuk menerimanya.
- b) Jika lawanmu menempel ketat, tempatkan tubuhmu pada lawan dan bola.
- c) Angkat kakimu sehingga paha sejajar dengan permukaan.
- d) Tekuklah sedikit kaki yang menahan keseimbangan dengan tangan terentang ke samping untuk menjaga keseimbangan.
- e) Terima bola dengan pertengahan paha.

- f) Kemudian tarik kakimu ke bawah pada saat bola tiba.
- g) Bola akan mendarat perlahan di atas permukaan lapangan di dekat kakimu.



Gambar 10. Menghentikan Bola dengan Paha
Sumber: Sutrisno (2009: 30)

(6) Menghentikan Bola dengan Dada

Menurut Sutrisno. (2009: 31), “Menghentikan bola dengan dada pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola setinggi dada, teknik ini dapat digunakan pada saat mendapat tekanan dari lawan”.

Cara melakukannya adalah sebagai berikut:

- a) Tempatkan dirimu di antara lawan dan bola.
- b) Condongkan badanmu sedikit ke belakang dan terima bola dengan bagian tengah dadamu.
- c) Tariklah badanmu saat bola datang untuk mengurangi benturan.
- d) Kemudian arahkan bola menjauh dari lawan.
- e) Putar badanmu ke arah yang kamu inginkan tepat pada bola sebelum menyentuh dada.



Gambar 11. Menghentikan Bola dengan Dada
 Sumber: Sutrisno (2009: 32)

c) Menyundul Bola (*Heading*)

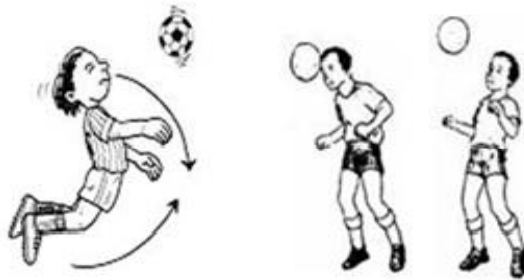
Menurut Dadan Heryana (2010: 10), “Bahwa menyundul adalah memainkan bola dengan kepala dan tujuan dari menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola”, ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat dan sambil meloncat. Macam-macam teknik menyundul bola:

(1) Menyundul Bola sambil Berdiri

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 32), “Menyundul bola sambil berdiri pada umumnya dilakukan saat datangnya bola maksimal setinggi kepala”. Cara melakukannya adalah sebagai berikut:

- a) Posisi badan tegak, kedua kaki dibuka selebar bahu atau salah satu kaki maju ke depan.

- b) Kedua lutut sedikit ditekuk, lentingkan badan ke belakang pandangan diarahkan ke datangnya bola dan dagu merapat dengan leher.
- c) Badan di lecutkan ke depan sehingga dahi mengenai bola.
- d) Seluruh berat badan diikutsertakan ke depan, sehingga berat badan berada di depan menghadap sasaran.
- e) Salah satu kaki maju ke depan sebagai gerak lanjutan, kedua lengan menjaga keseimbangan.



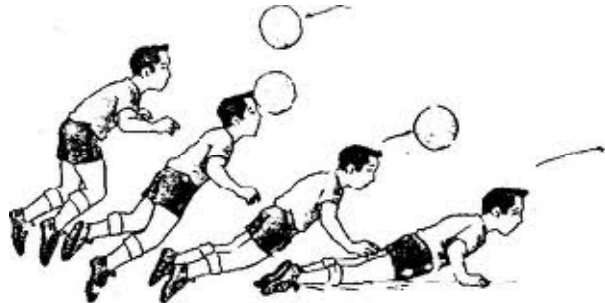
Gambar 12. Menyundul Bola sambil Berdiri
 Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 33)

(2) Menyundul Bola sambil Melompat

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 33), “Menyundul bola sambil meloncat pada umumnya dilakukan ketika datangnya bola di luar jangkauan, baik secara vertikal maupun horisontal”. Cara melakukannya adalah sebagai berikut:

- a) Meloncat/melompat sesuai datangnya bola
- b) Pada saat mencapai titik tertinggi/terjauh, badan dilentingkan, pandangan ke sasaran dan dagu merapat dengan leher.

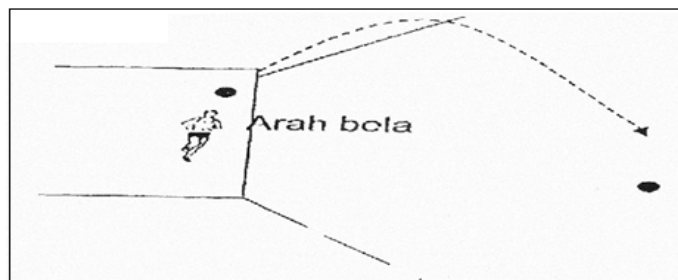
- c) Dengan gerak bersamaan otot-otot perut, dorongan panggul dan dorongan badan ke depan sehingga dahi mengenai bola.
- d) Badan dicondongkan ke depan dan mendarat dengan kedua kaki secara eksplosif.



Gambar 13. Menyundul Bola sambil Melompat
Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 34)

Bentuk dan ukuran lapangan tes kemampuan dasar *heading* sebagai berikut:

Bentuk dan ukuran lapangan bebas, hanya diperlukan garis batas.



Gambar 14. Bentuk dan Ukuran Lapangan *Heading*
Sumber: Daral Fauzi, (2009: 14)

d) Menggiring Bola (*Dribling*)

Sepakbola modern dilakukan dengan keterampilan lari dan operan bola dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana, dengan kecepatan dan ketepatan. Menggiring bola diartikan dengan gerakan kaki menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Menurut Sutrisno. (2009: 34) menggiring bola adalah penguasaan bola dengan kaki saat kamu bergerak di lapangan permainan, Dribbling berfungsi untuk mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau maju ke ruang yang terbuka. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggiring bola. Pertama, kecepatan dan arah kaki yang mendadak. Kedua, gerakan tipuan tubuh dan kaki. Ketiga, kontrol bola yang rapat.

Menurut Sutrisno (2009: 34), ada beberapa macam cara menggiring bola :

(1) Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Dalam.

Dribbling menggunakan sisi kaki bagian dalam ini sangat penting untuk kamu kuasai. Terutama bagi kamu yang merupakan pemain pemula, dribbling ini membuat kamu lebih leluasa mengontrol bola. Kamu dapat menjaga bola di daerah terlindung diantara dua kakimu. Namun, Dengan dribbling ini kecepatanmu menjadi sedikit berkurang.

(2) Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Luar

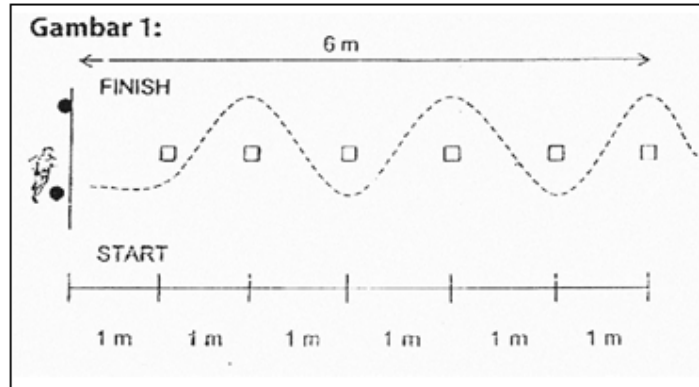
Ketrampilan ini dapat digunakan ketika pemain yang menguasai bola sedang berlari dan mendorong bola. Dengan demikian, ia dapat mempertahankan bola tersebut tetap berada disisi luar kaki. Ketrampilan ini dapat kamu gunakan saat kamu mencoba mengubah arah atau bersiap mengoper bola ke temanmu satu tim.

(3) Menggiring Bola dengan Punggung Kaki.

Dribbling ini akan memberimu kekuatan dan kontrol. Punggung kaki akan dapat memberikan permukaan yang datar pada bola. Hal ini akan membuat bola bergerak membelok dan menukik. Punggung kakimu dapat menjadi bidang tendangan utama untuk melakukan dribbling bila kamu ingin bergerak cepat di lapangan. Saat kamu berlari, ujung jari kaki biasanya menghadap ke depan. Ketika kakimu bergerak ke depan, turunkan ujung jari kaki. Sentuhlah bola menggunakan punggung kakimu.

Adapun bentuk dan ukuran lapangan tes kemampuan dasar *dribling* sebagai berikut:

Panjang 6 meter, jarak antara satu rintangan dengan rintangan berikut 1 meter.



Gambar 15. Bentuk dan Ukuran Lapangan *Dribble* Bola
 Sumber: Daral Fauzi, (2009: 9)

e) Lemparan ke Dalam (*Throw-In*)

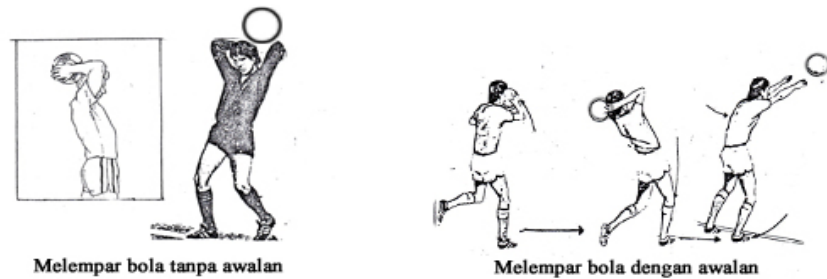
Menurut Komarudin. (2011: 66), “Pada saat bola melewati garis samping yang dilakukan oleh pemain Tim A, maka pemain Tim B harus melakukan lemparan ke dalam (*Throw-in*), agar permainan dapat dilanjutkan kembali”. Jadi tujuan melempar bola adalah untuk menghidupkan kembali permainan setelah bola keluar lapangan permainan melewati garis samping.

Cara melakukan lemparan ke dalam:

- 1) Melakukan lemparan harus menggunakan kedua tangan untuk memegang bola.
- 2) Kedua siku tangan menghadap ke depan.
- 3) Kedua ibu jari saling bertemu.
- 4) Kedua jari sejajar atau depan belakang dengan keduanya menapak pada tanah dan berada di luar garis samping saat

akan melakukan maupun selama melakukan lemparan-lemparan.

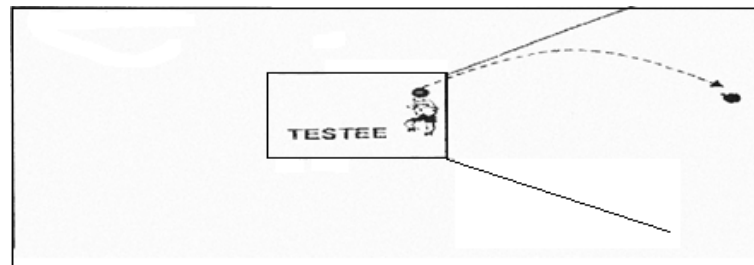
- 5) Mata tetap dalam keadaan terbuka, dengan arah tubuh searah dengan sasaran yang akan dituju.



Gambar 18. Lemparan ke Dalam
Sumber: Komarudin (2011: 66)

Gambar dan bentuk ukuran lapangan tes lemparan ke dalam sebagai berikut :

Bentuk dan ukuran lapangan bebas, hanya diperlukan sebuah garis batas.



Gambar 19. Bentuk dan Ukuran Lapangan *Throw in* Bola
Sumber: Daral Fauzi, (2009: 11)

- f) **Teknik Penjaga Gawang: bertahan dan menyerang**
(Technique of Goal Kepping: Defensive and Offensive)

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 38), “Penjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola”. Seorang pemain sepakbola untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, harus bisa menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Beberapa teknik dasar dengan bola dalam bermain sepakbola yang perlu dimiliki atau dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul bola, gerak tipu, merebut bola, lemparan ke dalam, dan teknik menjaga gawang. Seorang pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula dan akan tersusun rapi dalam kerjasama tim. Sebagai seorang penjaga gawang harus menguasai hal-hal sebagai berikut Menurut Sugiarto, (2009: 13).

- 1) Harus mampu menangkap dan mengeblok semua tembakan yang diarahkan ke gawang.
- 2) Harus mampu terjun untuk menyelamatkan tembakan dari segala arah.
- 3) Harus mampu menghadang lawan pada saat breakaway.
- 4) Harus bertanggung jawab untuk memulai serangan timnya dengan membagikan bola secara akurat.



Gambar 20. Teknik Menangkap Bola
Sumber: Sugiarto (2009: 13)

Kesimpulan dari pengertian di atas adalah teknik permainan sepakbola terdiri dari dua macam yaitu: teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Didalam teknik tanpa bola terdiri dari lari cepat dan mengubah arah, teknik melompat atau meloncat, teknik gerak tipu tanpa bola dan gerakan-gerakan khusus penjaga gawang. Sedangkan teknik dengan bola adalah menendang bola (*kickking*), menghentikan bola (*controlling*), menyundul bola (*heading*), menggiring bola (*dribbling*), merampas atau merebut bola (*tackling*), lemparan kedalam (*Throw-In*), dan teknik penjaga gawang: bertahan dan menyerang (*Technique of Goal Keeping: Defensive and Offensive*).

3. Unsur-Unsur Kondisi Fisik dalam Permainan Sepakbola

Dalam permainan sepakbola salah satu faktor yang memegang peranan penting adalah kondisi fisik. Kondisi fisik merupakan syarat mutlak dalam sepakbola, karena permainan sepakbola senantiasa bergerak. Aplikasi program latihan sangatlah berpengaruh dengan kondisi fisik pemain dan dilakukan secara sistematis sehingga akan meningkatkan

kesegaran jasmani pemain dan kemampuan fungsional dari sistem tubuh. Menurut Harsono (1988: 25 dalam Budiyanto 2009: 47), bahwa manfaat yang didapat dari kondisi fisik prima antara lain:

- 1) Meningkatkan sistem sirkulasi dan kerja jantung.
- 2) Meningkatkan ekonomi gerak yang lebih baik pada waktu latihan.
- 3) Pemulihan akan lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan.
- 4) Mempercepat responden dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu responden demikian diperlukan.

Dalam kondisi fisik ini atau kita pakai istilah yang lebih khusus mengandung berbagai unsur yang merupakan kualitas fisik (*Physical Qualities*) yang menentukan dalam kegiatan olahraga sepakbola. Menurut Komarudin (2011: 25), pada umumnya unsurunsur kondisi fisik antara lain:

1) Kelentukan (*Flexibility*)

Kelentukan adalah kualitas spesifik, yang menyatakan bahwa seseorang bisa menjadi fleksibel dalam salah satu persendiannya tetapi tidak dalam sendi yang lain.

2) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah sejumlah daya yang dapat dihasilkan oleh suatu otot ketika otot itu berkontraksi. kekuatan dapat ditingkatkan dengan menambah beban yang bisa diatasi otot secara progresif sehingga otot tersebut menyesuaikan kekuatannya pada beban itu dengan cara menambah ukurannya.

3) Daya Ledak (*Power*)

Power adalah kombinasi dari kekuatan dan kecepatan. Kekuatan mengukur kemampuan untuk mengangkat bebannya dan kecepatan mengukur kecepatan untuk mengangkat beban itu.

4) Daya Tahan (*Endurance*)

Daya Tahan adalah kemampuan otot untuk bertahan lama dalam kegiatan berolahraga. Daya tahan menunjuk pada kemampuan *cardio respiratory* (jantung dan paru-paru) atau pada daya tahan otot (*muscular endurance*).

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar (SD) Usia 10-12 Tahun

Anak usia sekolah dasar umur 10-12 tahun merupakan individu yang sangat aktif dalam melakukan aktivitas fisik dan mengisi waktu luangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Phil Yanuar yang dikutip oleh Nurhadi Santoso (1999: 26), menyatakan bahwa anak tidak bisa tinggal diam dan selalu bergerak hampir setiap stimulus atau rangsangan yang datang dari sekelilingnya selalu dijawab dengan gerakan. Anak selalu ingin mengetahui dan mencoba suatu yang dilihatnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan. Namun untuk lebih mudah membahasnya para pakar menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan tahap demi tahap, (Annarino, 1980 dan Cowell, 1995) yang dikutip oleh Sukintaka(1992: 42-43) Siswa kelas IV, V dan VI kira-kira berumur 10-12 tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Karakteristik jasmani siswa kelas IV umur 10 tahun :

- 1) Perbaikan koordinasi dalam keterampilan gerak.
- 2) Daya tahan berkembang.
- 3) Pertumbuhan tetap.
- 4) Koordinasi tangan dan mata baik.
- 5) Sikap tubuh yang kurang baik mungkin diperlihatkan.
- 6) Perbedaan jenis kelamin tidak menimbulkan konsekuensi yang besar.
- 7) Secara fisiologis putri dan umumnya mencapai kematangan lebih dahulu dari pada anak laki-laki.
- 8) Gigi tetap, mulai tumbuh.
- 9) Perbedaan secara perorangan dapat dibedakan dengan nyata.
- 10) Kecelakaan cenderung mamacu mobilitas.

Karakteristik jasmani siswa kelas V dan VI umur 11-12 tahun :

- 1) Pertumbuhan lengan dan tungkai makin bertambah.
- 2) Ada kesadaran mengenai badannya.
- 3) Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- 4) Pertumbuhan tinggi dan berat badan tidak baik.
- 5) Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- 6) Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata.
- 7) Waktu reaksi makin banyak.
- 8) Koordinasi makin baik.
- 9) Badan lebih sehat dan kuat.

10) Tungkai mengalami masa-masa pertumbuhan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan bagian anggota atas.

11) Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan kemampuan antara anak laki-laki dan perempuan.

Menurut pendapat Harsono dalam Yunyun Yudianta (2008: 6.6)

kecenderungan karakteristik anak usia 10-12 tahun adalah sebagai berikut :

1) Otot - otot tumbuh cepat dan butuh latihan, postur cenderung buruk oleh karena itu, butuh latihan-latihan pembentukan tubuh.

2) Penuh energi tetapi mudah lelah

3) Senang/berani menantang aktivitas yang agak keras

4) Lebih senang berkumpul dengan kawan sebaya dan sejenis

5) Menyenangi aktivitas dramatis, kreatif dan imajinatif

6) Membentuk kelompok, mencari persetujuan kelompok

7) Senang berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi, perlu ada bimbingan dan pengawasan dalam pergaulannya dengan jenis yang lain

8) Ada minat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, mulai ada minat untuk latihan fisik.

Mengingat karakteristik tersebut di atas, maka dalam memberikan pendidikan jasmani pada kelompok ini perlu ditekankan semua tujuan (*domain*) yang ada. Sehingga dalam permainan beregu siswa mulai diajarkan belajar dan berlatih menendang bola, menggiring bola, mengoper bola, menghentikan bola, menembak ke gawang dan bermain sepakbola dengan peraturan yang sederhana.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang digunakan sebagai acuan referensi untuk memperkuat dan mendukung kajian teori yang sudah ada, serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antar lain adalah:

1. Penelitian milik Donny Utomo (2012) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas Atas SD Negeri 1 Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas Atas SD Negeri 1 Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Banyumas Tahun 2012/2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan cara tes dan pengukuran. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi sebanyak 32 siswa putra. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009), yang meliputi enam butir tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun: *dribbling*, *passing* bawah, lemparan ke dalam, berlari dengan bola, *heading* dengan bola, tendangan ke gawang dengan bola. Hasil penelitiannya: 0 siswa yang masuk kategori baik sekali atau sebesar 0%, kategori baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,793%, kategori sedang sebanyak 21 siswa atau sebesar 72,414%, kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,793 %, dan kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %.

2. Penelitian milik Andi Taufik (2011) yang berjudul “Survei Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas Atas Usia 10-12 Tahun SD Muhammadiyah Siraman Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Survei Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas Atas Usia 10-12 Tahun SD Muhammadiyah Siraman Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan cara tes dan pengukuran. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi sebanyak 24 siswa putra. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009), yang meliputi enam butir tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun: *dribbling*, *short passing*, lemparan ke dalam, berlari dengan bola, *heading* dengan bola, tendangan ke gawang. Hasil penelitiannya: 0 siswa yang masuk kategori baik sekali atau sebesar 0%, kategori baik sebanyak 1 siswa atau sebesar 4,17%, kategori sedang sebanyak 9 siswa atau sebesar 37,50%, kategori kurang sebanyak 14 siswa atau sebesar 58,33%, dan 0 siswa putra kelas atas yang masuk ke dalam kategori kurang sekali 0%.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani berdasarkan ruang lingkup kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan fisik serta menjadikan siswa menjadi sehat. Sepakbola adalah permainan tim yang memainkan dan merebut bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Pemenang

adalah tim(regu) yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari memasukan bola di gawang sendiri. Untuk dapat memenangkan pertandingan sepakbola, maka pemain harus menguasai kemampuan dasar keterampilan bermain sepakbola. Teknik dan keterampilan akan mendukung permainan individu yang baik, sehingga pada saat permainan sesungguhnya berlangsung, pemain bisa tampil maksimal dan akan memudahkan kerjasama tim, baik saat bertahan maupun menyerang.

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola menurut Sucipto, dkk. (2000:17), ada beberapa macam, seperti: menendang (*kicking*), menghentikan (*stoping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Penelitian ini membahas tentang tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Kelas Atas SD Negeri Srepeng Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015. Tes keterampilan dasar bermain sepakbola putra dan putri diukur dengan tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis. Menurut Sugiyono (2010: 13), Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 136), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data teknik penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran. Menurut Sugiyono (2010: 11), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa kelas atas SD Negeri Srepeng Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kemahiran yang dimiliki oleh siswa putra kelas atas SD Negeri Srepeng dalam bermain sepakbola yang diukur melalui tes keterampilan dasar bermain sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun dari Darul Fauzi R (2009), yang meliputi enam butir tes keterampilan yaitu: *dribbling*, *passing* bawah, lemparan ke dalam, berlari dengan bola, *heading* dengan bola, tendangan gawang dengan bola.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus, (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas SD Negeri Srepong Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 122 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas Atas SD Negeri Srepong

| No | Siswa Kelas Atas SD N Srepong | Keterangan | | Jumlah |
|----|-------------------------------|------------|-------|--------|
| | | Putra | Putri | |
| 1 | Kelas IV | 14 | 13 | 27 |
| 2 | Kelas VA | 16 | 6 | 22 |
| 3 | Kelas VB | 12 | 8 | 20 |
| 4 | Kelas VI A | 15 | 12 | 27 |
| 5 | Kelas VI B | 16 | 10 | 26 |
| | Jumlah | 73 | 49 | 122 |

Sumber: Data Siswa Kelas Atas Tahun 2014/2015

2. Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 182), sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas atas yang berjumlah 40 siswa, dengan rincian sebagai berikut: kelas IV sejumlah 6 siswa , kelas V A.B sejumlah 14 siswa , sedangkan kelas VI A,B sejumlah 20 siswa.

Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas Atas SD Negeri Srempeng sebagai Sampel

| No | Siswa Kelas Atas SD N Srempeng | Jumlah Populasi | Jumlah Sampel | Usia | Keterangan |
|----|--------------------------------|-----------------|---------------|----------|--------------|
| 1 | Kelas IV | 14 | 6 | 10 Tahun | 8 < 10 Tahun |
| 2 | Kelas V A | 16 | 7 | 11 Tahun | 9 < 10 Tahun |
| 3 | Kelas V B | 12 | 7 | 11 Tahun | 5 > 12 Tahun |
| 4 | Kelas VI A | 15 | 10 | 12 Tahun | 5 > 12 Tahun |
| 5 | Kelas VI B | 16 | 10 | 12 Tahun | 6 > 12 Tahun |
| | Jumlah | 73 | 40 | | |

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen sebagai media bantu pengambilan data harus dapat memberikan informasi tentang responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193), instrumen dibagi menjadi dua macam, yaitu *test* dan *non tes* (bukan *test*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *test*, maksudnya peneliti langsung mengadakan *test* praktek kepada responden mengenai kemampuan dasar sepakbola. Pelaksanaan tes ketrampilan dasar bermain sepakbola sebagai berikut:

1. Tes Menggiring Bola *Dribling*

a. Tujuan

Untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam mendribble bola.

b. Cara Pelaksanaan

Peserta tes berdiri di belakang garis *start* dengan sebuah bola digaris *start*. Pada aba-aba “ya” peserta tes *mendribel* bola secepat mungkin melewati semua rintangan secara zig-zag sampai garis *finish* (arah dari *mendribel* bola).

c. Pencatatan Hasil

Hasil yang diambil adalah lama waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik. (Gambar Terlampir).

2. Tes Menendang Bola ke Sasaran (*Short Passed*)

a. Tujuan

Untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam melakukan *passing* secara cepat dan tepat.

b. Pelaksanaan

- 1) Peserta tes berada dibelakang garis *start*.
- 2) Pada aba-aba “ya” peserta tes lari ke arah bola 1 dan menendang ke sasaran 1, lari menuju bola 2 dan menendang ke sasaran 2, selanjutnya lari menuju bola 3 dan menendang sasaran 3, selanjutnya lari menuju bola 4, dan akhirnya lari menuju garis *finish*.

c. Pencatatan Hasil

Hasil yang diambil adalah lama waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam waktu persepuluh detik dan jumlah bola yang masuk ke sasaran. (Gambar Terlampir).

3. Tes Lemparan ke dalam (*Throw In*)

a. Tujuan

Untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam melempar bola.

b. Pelaksanaan

- 1) Peserta tes berada di belakang garis batas dengan memegang sebuah bola.
- 2) Pada aba-aba “ya” peserta tes melempar bola sekuat-kuatnya ke sasaran dengan kelentukan: bola harus dilempar dengan kedua tangan, gerakan melempar harus dimulai dari belakang kepada selanjutnya menuju sasaran melewati atas kepala, saat melempar tidak boleh melewati garis batas, saat melempar kedua kaki tidak boleh terangkat.
- 3) Lemparan dilakukan sebanyak 3 kali.

d. Pencatatan Hasil

Hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan. (Gambar Terlampir).

4. Tes Lari dengan Sentuhan Bola (*Running With The Ball*)

a. Tujuan

Untuk mengukur keterampilan sentuhan kaki terhadap bola dengan kecepatan waktu.

d. Cara Pelaksanaan

- 1) Pelaksana tes berada di garis *finish* dengan perlengkapan *stopwatch*, peluit, dan alat pencatat.

- 2) Peserta tes berada pada 50 cm dari garis *start* dengan menghadap bola pada garis *start*.
- 3) Apabila ada aba-aba *start* dibunyikan maka peserta tes tersebut melakukan sentuhan bola pertama sambil berlari mengejar untuk melakukan sentuhan kedua dan ketiga sampai *finish*.
- 4) Apabila peserta tes tidak dapat menyentuh bola tiga kali, maka harus dilakukan tes ulang sampai peserta tes dapat menyentuh bola tiga kali.

e. Pencatatan Hasil

Hasil yang diambil adalah waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik. (Gambar Terlampir).

5. Tes Menyundul Bola (*Heading*)

a. Tujuan

Untuk mengukur kekuatan otot leher pada saat melakukan sundulan bola.

b. Cara Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan tes berada di hadapan peserta tes yang tidak jauh dari sasaran jatuhnya bola yang akan disundul oleh peserta tes.
- 2) Peserta tes berada pada garis *start* dengan memegang sebuah bola.
- 3) Peserta tes melambungkan bola ke atas, melentingkan tubuh pada saat bola menurun maka disambut dengan kepala peserta tes untuk melakukan sundulan sejauh mungkin.

- 4) Pelaksanaan tes menuju jauhnya bola untuk memberikan tanda dan melakukan pengukuran langsung.
 - 5) Sundulan ini dilakukan sebanyak 3 kali.
- c. Pencatatan Hasil
- Hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali sundulan.
(Gambar Terlampir).

6. Tes Tendangan ke Gawang dengan Bola (*Shooting at the Goal*)

- a. Tujuan
- Untuk mengukur keterampilan ketepatan menembak bola.
- d. Cara Pelaksanaan
- 1) Bola disusun pada garis serangan dengan komposisi 2 bola berada di kanan, 2 bola berada di kiri, 2 bola berada ditengah.
 - 2) Peserta tes berdiri pada jarak 1 meter pada bola yang akan ditendang ke arah gawang (sasaran).
 - 3) Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kanan ke arah sasaran gawang.
 - 4) Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kiri ke arah sasaran gawang.
 - 5) Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki yang paling disukai ke arah sasaran gawang.
- e. Pencatatan Hasil
- Hasil yang diambil adalah jumlah dari 6 kali tendangan. (Gambar Terlampir)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dalam 1 (satu) tahap, yaitu mengambil data dari siswa sejumlah 50 siswa yang berasal dari SD Negeri Srepong. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan di lapangan sepakbola desa Pacarejo. Pada proses pelaksanaan tes dibantu oleh 3 orang petugas yang berasal dari guru olahraga yang ada di wilayah kecamatan Semanu. Sebelum melakukan tes, peneliti memberikan penjelasan dan pengarahan tentang tes yang akan dilaksanakan. Peneliti memimpin siswa untuk melakukan pemanasan. Peneliti memberikan demonstrasi gerakan, agar siswa mampu mengetahui cara melakukan tes. Setiap siswa mencoba melakukan sebelum tes benar-benar dilaksanakan. Setiap siswa akan mendapat giliran untuk melakukan tes kemampuan sepakbola secara urut sesuai dengan tes kemampuan bermain sepakbola yang diujikan, yaitu: *dribbling*, *passing* bawah, lemparan ke dalam, berlari dengan bola, *heading* dengan bola, tendangan ke gawang dengan bola. Setiap siswa melakukan dua kali tes, yaitu percobaan dan tes sesungguhnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data ialah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan, (Suharsimi Arikunto, 2010: 268). Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen yang telah ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009), yang meliputi enam butir tes keterampilan sepakbola 10-12

tahun: *dribbling*, *passing* bawah, lemparan ke dalam, berlari dengan bola, *heading* dengan bola, tendangan ke gawang dengan bola.

Adapun validitas dan reliabilitas tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Validitas terhadap Butir-Butir Tes

| No | Butir Tes | Validitas |
|----|------------------------------|-----------|
| 1 | <i>Dribling</i> | 0,72 |
| 2 | <i>Short Passed</i> | 0,66 |
| 3 | <i>Throw In</i> | 0,78 |
| 4 | <i>Running With The Ball</i> | 0,75 |
| 5 | <i>Heading the ball</i> | 0,80 |
| 6 | <i>Shooting at the ball</i> | 0,82 |
| 7 | Rangkaian | 0,98 |

Sumber Daral Fauzi R (2009:4)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Reliabilitas terhadap Butir-Butir Tes

| No | Butir Tes | Reliabilitas |
|----|-----------------------------|--------------|
| 1 | <i>Dribling</i> | 0,61 |
| 2 | <i>Short Passed</i> | 0,69 |
| 3 | <i>Runing with the ball</i> | 0,79 |
| 4 | <i>Heading the ball</i> | 0,74 |
| 5 | <i>Shooting at the ball</i> | 0,76 |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 4)

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 426), dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis datanya sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran realita yang ada tentang Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas Atas SD Negeri Srepong Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Statistik ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan dan permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standar keterampilan dasar bermain sepakbola yang ditentukan.

Penilaian tes keterampilan dasar sepakbola siswa kelas atas ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Tahap pertama adalah memasukkan hasil tes lapangan ke dalam formulir yang telah disediakan.
2. Tahap kedua adalah, memasukan nilai yang sudah ada dalam formulir ke dalam *T -Score* yang sudah ada untuk memasukan kedalam norma-norma yang telah ada, yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali.
3. Tahap ketiga adalah menjumlahkan seluruh nilai *T -Score* yang sudah ada untuk menyusun norma kemampuan dasar bermain sepakbola.

Tabel 7. Norma Kemampuan Keterampilan Dasar Sepakbola

| No | Klasifikasi | T – Score |
|----|---------------|------------|
| 1 | Baik Sekali | ≥ 479 |
| 2 | Baik | 401 – 479 |
| 3 | Sedang | 323 – 400 |
| 4 | Kurang | 246 – 322 |
| 5 | Kurang Sekali | ≤ 245 |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 30)

Keterangan: T- Score Terlampir.

Tabel 8 Norma Kemampuan Keterampilan *Dribbling*

| No | Klasifikasi | T – Score |
|----|---------------|-----------|
| 1 | Baik Sekali | ≥ 66 |
| 2 | Baik | 53 – 65 |
| 3 | Sedang | 41 – 52 |
| 4 | Kurang | 28 – 40 |
| 5 | Kurang Sekali | ≤ 27 |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 20)

Keterangan: T- Score Terlampir

Tabel 9 Norma Kemampuan *Short Pass*

| No | Klasifikasi | T – Score |
|----|---------------|------------|
| 1 | Baik Sekali | ≥ 124 |
| 2 | Baik | 104 – 123 |
| 3 | Sedang | 85 – 103 |
| 4 | Kurang | 65 – 84 |
| 5 | Kurang Sekali | ≤ 64 |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 21)

Keterangan: T- Score Terlampir

Tabel 10 Norma Kemampuan *Throw In*

| No | Klasifikasi | T – Score |
|----|---------------|-----------|
| 1 | Baik Sekali | ≥ 70 |
| 2 | Baik | 59 – 69 |
| 3 | Sedang | 47 – 58 |
| 4 | Kurang | 36 – 46 |
| 5 | Kurang Sekali | ≤ 35 |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 24)

Keterangan: T- Score Terlampir

Tabel 11 Norma Kemampuan *Running*

| No | Klasifikasi | T – Score |
|----|---------------|-----------|
| 1 | Baik Sekali | ≥ 57 |
| 2 | Baik | 48 – 56 |
| 3 | Sedang | 39 – 47 |
| 4 | Kurang | 30 – 38 |
| 5 | Kurang Sekali | ≤ 29 |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 26)

Keterangan: T- Score Terlampir

Tabel 12 Norma Kemampuan *Heading*

| No | Klasifikasi | T – Score |
|----|---------------|-----------|
| 1 | Baik Sekali | ≥ 82 |
| 2 | Baik | 67 – 81 |
| 3 | Sedang | 52 – 66 |
| 4 | Kurang | 37 – 51 |
| 5 | Kurang Sekali | ≤ 36 |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 28)

Keterangan: T- Score Terlampir

Tabel 13 Norma Kemampuan *Shooting*

| No | Klasifikasi | T – Score |
|----|---------------|-----------|
| 1 | Baik Sekali | ≥ 67 |
| 2 | Baik | 55 – 66 |
| 3 | Sedang | 44 – 54 |
| 4 | Kurang | 32 – 43 |
| 5 | Kurang Sekali | ≤ 31 |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 30)

Keterangan: T- Score Terlampir

5. Tahap keempat adalah setelah diketahui tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola masing-masing siswa (peserta tes) yang termasuk kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali, maka akan dapat ditemukan berapa besar persentase untuk masing-masing kategori dengan

menggunakan rumus persentase. Menurut Anas Sudijono (2010:43), cara menghitung persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase.

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

n : Jumlah frekuensi/banyaknya individu (*Number of Cases*).

Sumber: (Anas Sudijono, 2010:43)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Srepeng, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Negeri Srepeng berada di wilayah Dusun Dengok, Desa Pacarejo, yang berbatasan dengan Dusun Pacing dan dekat dengan perbatasan Kecamatan Wonosari. Sekolah dasar ini berada di pinggir dusun yang jauh dari pemukiman warga, namun akses jalan menuju sekolah mudah dijangkau. Akses jalan yang mudah dilalui menjadikan sekolah ini banyak memiliki siswa.

Jumlah keseluruhan siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 264 siswa. Subjek penelitian ini mengambil sampel sejumlah 40 siswa putra, dengan rincian sebagai berikut: kelas IV 6 siswa, kelas V A dan B 14 siswa, sedangkan kelas VI A dan B 20 siswa. Penelitian ini dilakukan selama tiga jam pelajaran dengan melibatkan tiga orang petugas. Petugas membantu peneliti menilai siswa setiap penilaian tes uji keterampilan dasar permainan sepakbola. Peran petugas sangat dibutuhkan untuk memudahkan peneliti membantu proses uji keterampilan tersebut, sehingga objektivitas penilaian tetap terjaga.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Srepong tahun ajaran 2014/2015 dalam permainan keterampilan dasar sepakbola, khususnya tes keterampilan dasar usia 10 – 12 tahun. Data tentang keterampilan dasar bermain sepakbola usia 10 – 12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Srepong tahun ajaran 2014/2015 dideskripsikan dengan tes yang telah dilaksanakan. Tes yang dilaksanakan terdiri dari *dribbling*, *passing*, lemparan ke dalam (*throw in*), *running with the ball*, *heading*, dan *shooting*. Deskripsi tiap-tiap tes adalah sebagai berikut:

B. Hasil Penelitian

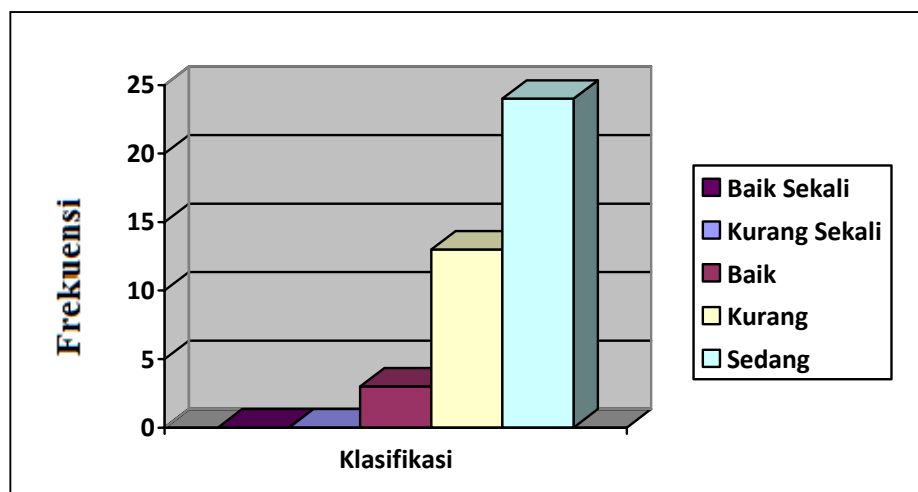
Perolehan skor dalam tes keterampilan dasar bermain sepakbola nilai minimum 231 dan nilai maksimum 426. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkategorisasian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa SD N Srepong, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul

| Kategori | Interval | Frequency | Percent |
|---------------|------------|-----------|---------|
| Baik Sekali | ≥ 479 | 0 | 0% |
| Baik | 401 – 478 | 3 | 7,5% |
| Sedang | 323 – 400 | 24 | 60% |
| Kurang | 246 – 322 | 13 | 32,5% |
| Kurang Sekali | ≤ 245 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, bahwa tes keterampilan dasar bermain sepakbola Siswa kelas atas SD N Srepeng, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul dalam kategori baik 3 orang presentase 7,5%. Kategori sedang 24 orang persentase 60%. Kategori kurang 13 orang dengan persentase 32,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar bermain sepakbola siswa kelas atas SD N Srepeng, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul dalam kategori sedang.

Berikut ini histogram tentang tes keterampilan dasar bermain sepak bola di SD N Srepeng, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul:



Gambar 7 Histogram tentang tes keterampilan dasar bermain sepak bola di SD N Srepeng, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2014-2015.

1. Tes Keterampilan Dasar *Dribbling*

Menggiring Bola (*dribbling*) merupakan kemampuan dasar dalam permainan sepak bola yang wajib dikuasai oleh seorang pemain sepakbola. *Dribbling* membutuhkan keterampilan personal yang baik. Tujuan utama dari keterampilan dasar ini untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam *mendribble* bola.

a. Cara Pelaksanaan

Peserta tes berdiri di belakang garis *start* dengan sebuah bola digaris *start*. Pada aba-aba “ya” peserta tes *mendribble* bola secepat mungkin melewati semua rintangan secara zig-zag sampai garis *finish* (arah dari *mendribble* bola).

b. Pencatatan Hasil

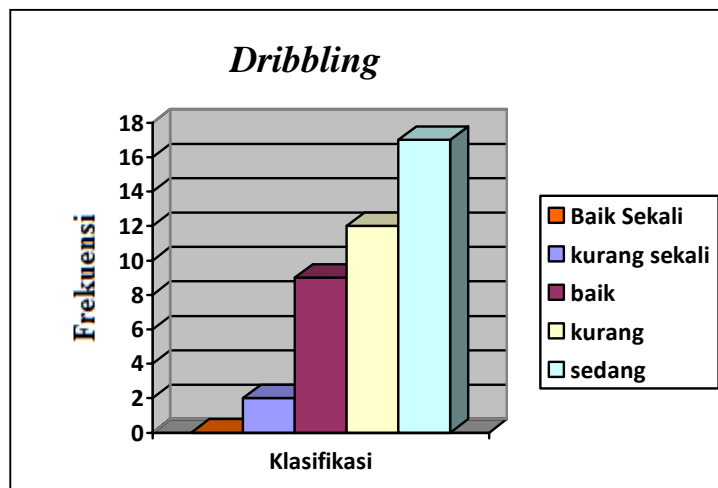
Peneliti bersama ketiga petugas mengamati dan menilai proses *mendribble* bola siswa secara bergantian. Hasil yang diambil adalah lama waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik. Tingkat kemampuan siswa pada keterampilan dasar *dribbling* yang mendapatkan klasifikasi baik sekali 0, baik sejumlah 9 orang. Sedangkan yang klasifikasinya sedang sejumlah 17 siswa, klasifikasi kurang 12 siswa, dan kurang sekali 2 orang. Berdasarkan hasil tes keterampilan dasar *dribbling* mayoritas siswa mendapatkan nilai klasifikasi tingkat sedang. Hal ini bisa dikatakan, kemampuan siswa dalam melakukan *dribbling* belum sepenuhnya maksimal. Pasalnya, dari 40 siswa yang melakukan uji keterampilan dasar *dribbling* hanya 42,5% yang bisa melakukan *dribbling* dengan dengan kategori sedang.

Itu artinya, persentase kelayakan siswa yang bisa dikatakan baik kurang dari 50 persen.

Tabel 15 Tes Menggiring Bola (*Dribbling*)

| Kategori | Interval | Frequency | Percent |
|---------------|-----------|-----------|---------|
| Baik Sekali | ≥ 66 | 0 | 0% |
| Baik | 53 – 65 | 9 | 22,5% |
| Sedang | 41 – 52 | 17 | 42,5% |
| Kurang | 28 – 40 | 12 | 30% |
| Kurang Sekali | ≤ 27 | 2 | 5% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan dasar *dribbling* siswa kelas atas SD Negeri Srempeng dalam kategori baik sekali 0 (0%), baik 9 siswa (22,5%), dalam kategori sedang 17 siswa (42,5%), kategori kurang 12 siswa (30%), dan kategori kurang sekali 2 siswa (5%). Berikut ini histogram tentang keterampilan *dribbling*:



Gambar 21. Histogram Tes Keterampilan Dasar *Dribbling*

2. Keterampilan Dasar *Short Passed*

Passing atau menendang bola ke sasaran (*short passed*) merupakan salah satu gerak dalam sepak bola yang mudah dilakukan, namun dalam pelaksanaannya gerakan ini harus benar dari awal hingga akhir gerakan, karena akan berpengaruh pada hasil *passing* tersebut.

Tujuan dari uji keterampilan gerak dasar ini untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam melakukan *passing* secara cepat dan tepat.

a. Pelaksanaan

Peserta tes berada dibelakang garis *start*. Pada aba-aba “ya” peserta tes lari ke arah bola 1 dan menendang ke sasaran 1, lari menuju bola 2 dan menendang ke sasaran 2, selanjutnya lari menuju bola 3 dan menendang sasaran 3, selanjutnya lari menuju bola 4, dan akhirnya lari menuju garis *finish*.

b. Pencatatan Hasil

Hasil yang diambil adalah lama waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam waktu persepuluh detik dan jumlah bola yang masuk ke sasaran menghasilkan nilai yang beragam. Dari 40 orang yang melakukan *passing*, yang mendapatkan nilai baik sekali 0, nilai baik 11 orang, nilai sedang 23 orang, nilai kurang 6 orang. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurng sekali 0.

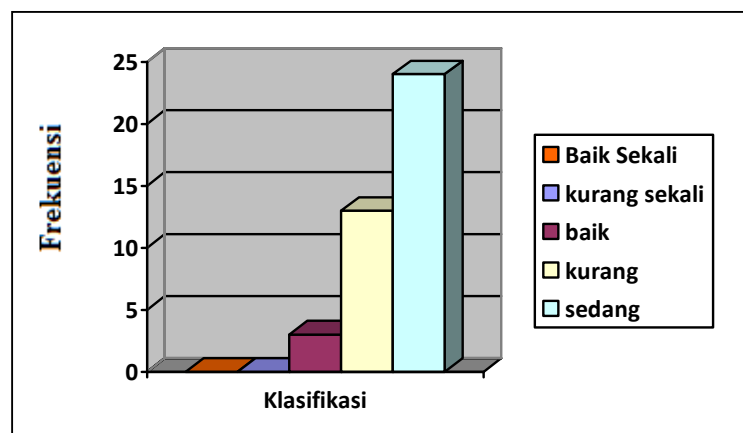
Hasil yang dicapai siswa dalam melakukan *passing* persentasenya sudah di atas 50%, yakni 57,5% dari jumlah keseluruhan siswa yang melakukan uji keterampilan dasar. Akurasi siswa dalam melakukan

passing masih menjadi kendala utama. Padahal *passing* merupakan gerak dasar yang mudah namun membutuhkan konsentrasi untuk melakukannya.

Tabel 16. Tes Menendang Bola (*Short Passed*)

| Kategori | Interval | Frequency | Percent |
|---------------|------------|-----------|---------|
| Baik Sekali | ≥ 124 | 0 | 0% |
| Baik | 104 – 123 | 11 | 27,5% |
| Sedang | 85 – 103 | 23 | 57,5% |
| Kurang | 65 – 84 | 6 | 15% |
| Kurang Sekali | ≤ 64 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan dasar *short passed* siswa kelas atas SD Negeri Srepong dalam kategori baik sekali 0 (0%), baik 11 siswa (27,5%), kategori sedang 23 siswa (57,5%), kategori kurang 6 siswa (15%), dan kategori kurang sekali 0 (0%). Berikut ini histogram tentang keterampilan *short passed*:



Gambar 22. Histogram Tes Keterampilan Dasar *Short Passed*

3. Keterampilan Dasar *Throw in*

Lemparan ke dalam (*throw in*) merupakan lemparan yang dilakukan oleh satu tim diantara pemain saat bola telah keluar lapangan serta melalui garis disamping kanan kiri lapangan. Lemparan *throw* ini dikerjakan di titik dimana bola itu keluar lapangan. Tujuan dari uji keterampilan dasar ini untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam melempar bola.

a. Pelaksanaan

Peserta tes berada di belakang garis batas dengan memegang sebuah bola. Pada aba-aba “ya” peserta tes melempar bola sekuat-kuatnya ke sasaran dengan kelentukan: bola harus dilempar dengan kedua tangan, gerakan melempar harus dimulai dari belakang kepada selanjutnya menuju sasaran melewati atas kepala, saat melempar tidak boleh melewati garis batas, saat melempar kedua kaki tidak boleh terangkat. Lemparan dilakukan sebanyak 3 kali.

b. Pencatatan Hasil

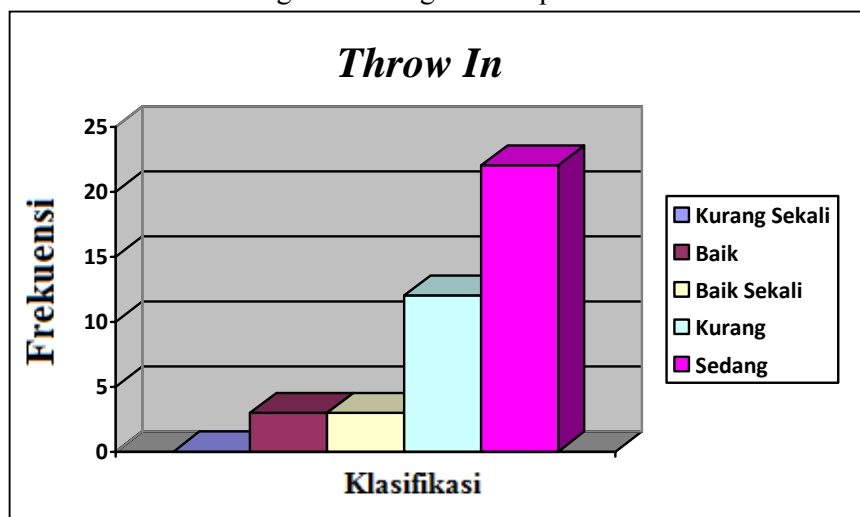
Hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan. *Throw in* dilakukan tiga kali uji coba. Hasilnya sangat beragam. Hasil yang diperoleh dari 40 siswa mayoritas melakukan kesalahan dalam prosesnya. Sehingga dari keseluruhan siswa yang mengikuti hanya 3 orang yang bisa melakukan *throw in* dengan baik sekali. Siswa yang mendapatkan poin baik sekali 3 orang (7,5%). Siswa yang mendapatkan poin baik 3 orang (7,5%). Siswa yang mendapatkan poin sedang sejumlah 22 orang (55%). Poin kurang dalam uji *throw in* sejumlah 12

siswa (30%). Sedangkan yang mendapatkan poin kurang sekali sejumlah 0 (0%).

Tabel 17. Tes Lemparan ke Dalam (*Throw In*)

| Kategori | Interval | Frequency | Percent |
|---------------|-----------|-----------|---------|
| Baik Sekali | ≥ 70 | 3 | 7,5% |
| Baik | 59 – 69 | 3 | 7,5% |
| Sedang | 47 – 58 | 22 | 55% |
| Kurang | 36 – 46 | 12 | 30% |
| Kurang Sekali | ≤ 35 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Berikut ini histogram tentang keterampilan *throw in*:



Gambar 23. Histogram Tes Keterampilan Dasar *Throw in*

4. Keterampilan Dasar *Running With The Ball*

Tes keterampilan dasar lari dengan sentuhan bola (*Running With The Ball*) bertujuan untuk mengukur keterampilan sentuhan kaki terhadap bola dengan kecepatan waktu.

a. Cara Pelaksanaan

Pelaksana tes berada di garis *finish* dengan perlengkapan *stopwatch*, peluit, dan alat pencatat. Peserta tes berada pada 50 cm dari garis *start* dengan menghadap bola pada garis *start*. Apabila ada aba-aba *start* dibunyikan maka peserta tes tersebut melakukan sentuhan bola pertama sambil berlari mengejar untuk melakukan sentuhan kedua dan ketiga sampai *finish*. Apabila peserta tes tidak dapat menyentuh bola tiga kali, maka harus dilakukan tes ulang sampai peserta tes dapat menyentuh bola tiga kali.

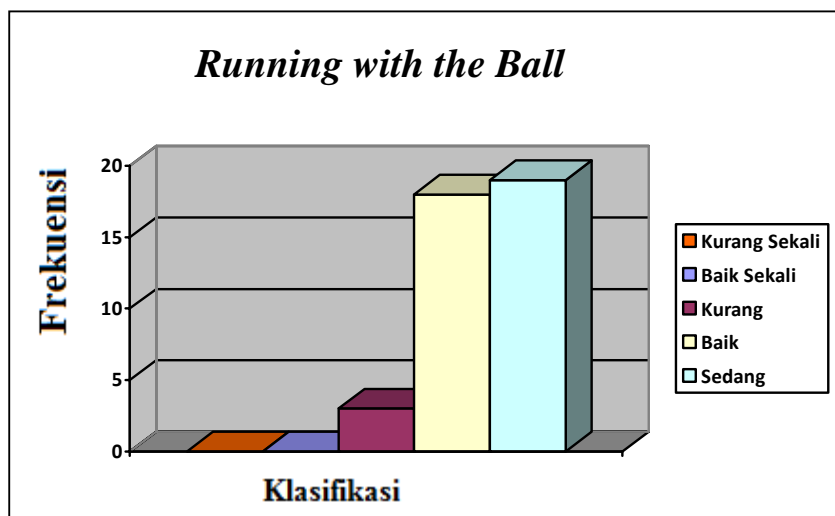
b. Pencatatan Hasil

Hasil yang diambil adalah waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik. Siswa yang melakukan tes lari dengan sentuhan bola (*running with the ball*) hasilnya beragam. Dari 40 siswa yang melakukan uji coba tersebut, yang mendapatkan nilai baik sekali 0 (0%), nilai baik 18 siswa (45%), nilai sedang 19 siswa (47,5%), nilai kurang 3 siswa (7,5%), dan yang mendapatkan nilai kurang sekali 0 (0%).

Tabel 18. Tes Lari dengan Sentuhan Bola (*Running with the Ball*)

| Kategori | Interval | Frequency | Percent |
|---------------|-----------|-----------|---------|
| Baik Sekali | ≥ 57 | 0 | 0% |
| Baik | 48 – 56 | 18 | 45% |
| Sedang | 39 – 47 | 19 | 47,5% |
| Kurang | 30 – 38 | 3 | 7,5% |
| Kurang Sekali | ≤ 29 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Berikut ini histogram tentang keterampilan Lari dengan Sentuhan Bola (*Running with the Ball*) :



Gambar 24. Histogram Tes Keterampilan Dasar *Running with the Ball*

5. Keterampilan Dasar *Heading*

Tes Menyundul Bola (*heading*) tujuan untuk mengukur kekuatan otot leher pada saat melakukan sundulan bola.

a. Cara Pelaksanaan

Pelaksanaan tes berada di hadapan peserta tes yang tidak jauh dari sasaran jatuhnya bola yang akan disundul oleh peserta tes. Peserta tes berada pada garis *start* dengan memegang sebuah bola. Peserta tes melambungkan bola ke atas, melentingkan tubuh pada saat bola menurun maka disambut dengan kepala peserta tes untuk melakukan sundulan sejauh mungkin. Pelaksanaan tes menuju jauhnya bola untuk memberikan tanda dan melakukan pengukuran langsung. Sundulan ini dilakukan sebanyak 3 kali.

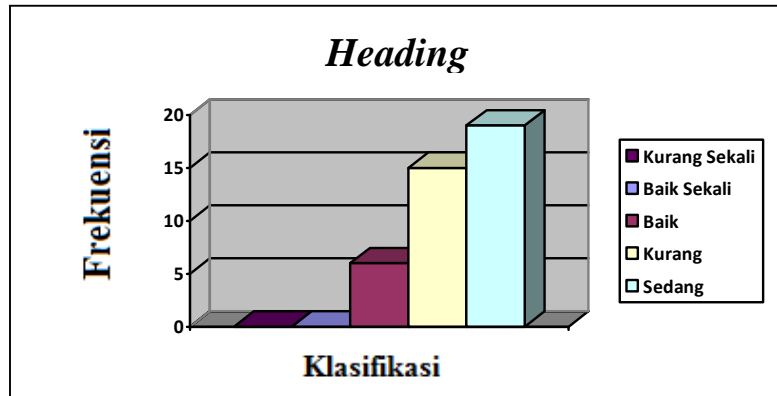
b. Pencatatan Hasil

Hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali sundulan. Dari 40 siswa yang melakukan uji *heading*, yang mendapatkan nilai baik sekali 0 (0%), baik 6 siswa (15%), nilai sedang 19 siswa (47,5%), nilai kurang 15 siswa (37,5%), dan yang mendapatkan nilai kurang sekali 0 (0%). Persentase dari keseluruhan siswa yang melakukan uji *heading* kategori sedang sebanyak 47,5%. *Heading* merupakan keterampilan dasar dalam sepakbola yang membutuhkan keberanian untuk melakukannya. Hasil yang dicapai pada uji ketrampilan dasar *heading* ini masih tergolong rendah. Siswa masih banyak yang kurang berani untuk melakukan *heading*, karena berhubungan dengan menyundul bola langsung dengan kepala. Dari 40 siswa didominasi nilai sedang dan kurang.

Tabel 19. Tes Menyundul Bola (*Heading*)

| Kategori | Interval | Frequency | Percent |
|---------------|-----------|-----------|---------|
| Baik Sekali | ≥ 82 | 0 | 0% |
| Baik | 67 – 81 | 6 | 15% |
| Sedang | 52 – 66 | 19 | 47,5% |
| Kurang | 37 – 51 | 15 | 37,5% |
| Kurang Sekali | ≤ 36 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Berikut ini histogram tentang keterampilan Menyundul Bola (*Heading*):



Gambar 25. Histogram Tes Keterampilan Dasar *Heading*

6. Keterampilan Dasar *Shooting*

Tes tendangan ke gawang dengan bola (*shooting at the goal*) bertujuan untuk mengukur keterampilan ketepatan menembak bola.

a. Cara Pelaksanaan

Bola disusun pada garis serangan dengan komposisi 2 bola berada di kanan, 2 bola berada di kiri, 2 bola berada ditengah. Peserta tes berdiri pada jarak 1 meter pada bola yang akan ditendang ke arah gawang (sasaran). Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kanan ke arah sasaran gawang. Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kiri ke arah sasaran gawang. Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki yang paling disukai ke arah sasaran gawang.

b. Pencatatan Hasil

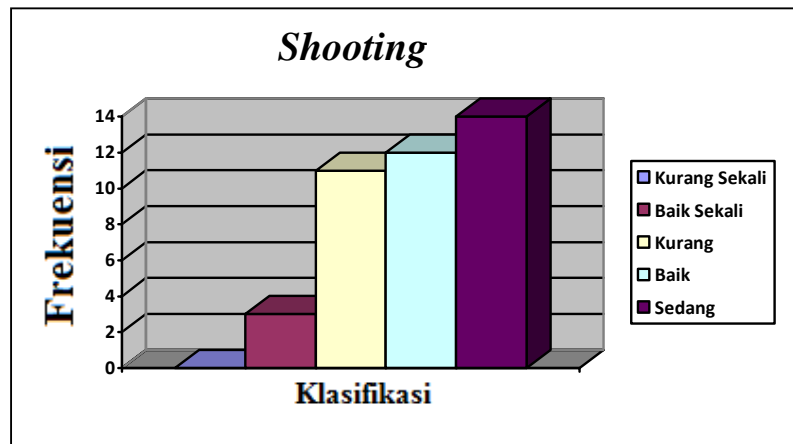
Hasil yang diambil adalah jumlah dari 6 kali tendangan. Dari 0 siswa yang melakukan uji coba tersebut, frequency yang mendapatkan nilai baik sekali 3 (7,5%), nilai baik 12 siswa (30%), nilai sedang 14 siswa (35%), nilai kurang 11 siswa (27,5%), dan yang mendapatkan

nilai kurang sekali 0 (0%). Kemampuan siswa yang melakukan *shooting* hampir berimbang antara klarifikasi baik dan kurang. Persentase klarifikasi baik 30%, klarifikasi nilai sedang 35% masih mendominasi tes menendang bola (*shooting*).

Tabel 20. Tes Menendang Bola (*Shooting*)

| Kategori | Interval | Frequency | Percent |
|---------------|-----------|-----------|---------|
| Baik Sekali | ≥ 67 | 3 | 7,5% |
| Baik | 55 – 66 | 12 | 30% |
| Sedang | 44 – 54 | 14 | 35% |
| Kurang | 32 – 43 | 11 | 27,5% |
| Kurang Sekali | ≤ 31 | 0 | % |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Berikut ini histogram tentang keterampilan menendang bola (*Shooting*):



Gambar 26. Histogram Tes Keterampilan Dasar *Shooting*

C. Pembahasan

Cabang olahraga sepakbola merupakan salah satu olahraga yang digemari di Sekolah Dasar Negeri Srepong, khususnya siswa laki-laki. Hal ini terbukti dari keseriusan para siswa laki-laki dalam mengikuti mata pelajaran olahraga sepakbola.

Minat siswa yang besar merupakan peluang yang cukup baik bagi pihak sekolah guna mengembangkan olahraga ini sebagai salah satu cabang olahraga yang kelak dapat menyumbangkan prestasi. Untuk mencapai target tersebut dibutuhkan usaha maksimal guna mengembangkan minat dan bakat siswa dalam permainan sepakbola. Hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengukur sejauh mana siswa memiliki kemampuan dasar bermain sepakbola di SD Negeri Srepong, Kecamatan Semanu.

Peneliti melibatkan tiga orang petugas dalam membantu proses penilaian uji keterampilan dasar sepak bola. Berdasarkan hasil penelitian secara lebih mendalam mengenai tingkat keterampilan dasar *dribbling*, *passing*, *throw in*, *runninr with the Ball*, *heading*, *shooting* dalam permainan sepakbola siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Srepong pada tahun ajaran 2014/2015 diperoleh hasil yang beragam. Berdasarkan realitas data yang ada, kemampuan melakukan keterampilan dasar di SD Negeri Srepong mayoritas didominasi klasifikasi kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing siswa dalam melakukan uji keterampilan dasar *dribbling*, *passing*, *throw in*, *runnin with the Ball*, *heading*, dan *shooting*. Pembahasan tiap-tiap tes selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

Keterampilan dasar bermain sepakbola siswa kelas atas SD N Srepong, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2014-2015 menunjukkan tes keterampilan dasar siswa dalam kategori sedang dengan persentase 60%. Tes keterampilan dasar bermain sepakbola merupakan gabungan dari enam teknik dasar diantaranya: *dribbling*, *passing*, *throw in*, *running with the Ball*, *heading*, dan *shooting*. Keenam teknik dasar tersebut dijumlah dan hasilnya adalah keterampilan dasar bermain sepakbola. Dari keenam teknik dasar itu telah diketahui bahwa hasilnya dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil kategori sedang dalam tes kemampuan dasar siswa kelas atas SD N Srepong, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul Tahun Ajaran 2014-2015 mengindikasikan perlunya peningkatan dari segi kualitas pembelajaran dan pengembangan metode pembelajaran secara kontinue serta menyeluruh. Hal itu merupakan solusi terbaik dalam mengembangkan kemampuan dasar bermain sepakbola khususnya bagi siswa kelas atas dan pada umumnya seluruh siswa SD N Srepong, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul.

2. Tes Keterampilan *Dribling*

Keterampilan *dribling* siswa kelas atas SD N Srepong, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul tahun pelajaran 2014-2015 menunjukkan kategori sedang dengan persentase 42,5%. Hal-hal yang menyebabkan keterampilan *dribling* dalam kategori sedang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mayoritas siswa yang melakukan dribling kurang bervariasi. Mereka banyak menggiring bola dengan kaki bagian dalam. *Dribbling* menggiring bola dengan kaki bagian dalam ini akan mengurangi kecepatan dalam membawa bola. Pada saat aba-aba dimulai peserta tes mendribble bola secepat mungkin melewati rintangan secara *zig-zag* sampai garis finish. Namun karena mayoritas menggunakan kaki bagian dalam, kecepatan dalam menggiring bola menjadi berkurang.
- b. Siswa yang menggiring bola dengan punggung kaki hanya sedikit. Hanya sembilan siswa yang bisa menggiring bola dengan model ini. Nampaknya mereka sudah terbiasa dalam melakukan *dribble* dengan punggung kaki.

3. Tes Keterampilan *Passing*

Hasil yang diambil dalam tes keterampilan *passing* dengan menggunakan lama waktu tempuh persepuluh detik dan jumlah bola yang masuk ke sasaran. Hasil tes keterampilan *passing* ini persentasenya 57,5%. Hal-hal yang menyebabkan keterampilan *passing* dalam kategori sedang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Akurasi siswa dalam melakukan *passing* masih menjadi kendala utama. Walaupun mudah dilakukan namun sebenarnya membutuhkan konsentrasi. Siswa banyak yang kurang konsentrasi saat melakukan *passing*. Sehingga hasilnya kurang maksimal.
- b. Hasil kategori kurang lebih banyak daripada siswa yang bisa melakukan *passing* dengan baik. Siswa banyak melakukan kesalahan-

kesalahan kecil yang seharusnya tidak dilakukan saat melakukan *passing*.

- c. Berdasarkan analisis gerak menendang bola banyak posisi badan tidak berada di belakang bola dan kaki tumpu tidak diletakkan disamping belakang bola, sehingga hasil tendangan kurang maksimal.

4. Tes Keterampilan *Throw In*

Hasil yang diambil saat melakukan tes keterampilan *throw in* adalah jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan. *Throw in* dilakukan tiga kali uji coba. Hasil yang dicapai kategori sedang lebih banyak, namun hanya selisih sedikit dengan hasil kategori kurang. Persentase kategori sedang 55%, dan kategori kurang 40%. Siswa yang melakukan *throw in* dengan baik hanya 3 orang. Hal-hal yang menyebabkan keterampilan *throw in* kurang maksimal disebabkan sebagai berikut:

- a. Mayoritas siswa belum menguasai tehnik *throw in* dengan baik. Siswa banyak yang saat melempar melewati garis batas. Padahal hal itu tidak diperbolehkan.
- b. Pada saat aba-aba 'ya' peserta tes dalam melakukan lemparan kurang menggunakan tenaga secara maksimal. Padahal ketika melakukan lemparan, harus menggunakan gerakan melempar dengan tenaga yang kuat.
- c. Siswa juga banyak yang saat melempar kedua kaki terangkat. Menurut aturan, ketika melempar bola ke dalam kedua kaki tidak boleh terangkat.

5. Tes Keterampilan *Running with the Ball*

Tes keterampilan dasar lari dengan sentuhan bola dilaksanakan berada di garis *finish* dengan perlengkapan *stopwatch*, peluit, dan alat pencatat. Peserta tes berada pada 50 cm dari garis *start* dengan menghadap bola pada garis *start*. Pada saat aba-aba '*start*' dibunyikan maka peserta tes tersebut melakukan sentuhan bola pertama sambil berlari mengejar untuk melakukan sentuhan kedua dan ketiga sampai *finish*. Apabila peserta tes tidak dapat menyentuh bola tiga kali, maka harus dilakukan tes ulang sampai peserta tes dapat menyentuh bola tiga kali. Siswa dalam melakukan tes keterampilan *running* ini lebih baik dibandingkan tes-tes sebelumnya.

Kategori sedang dan baik mendominasi hasil tes keterampilan ini. Mayoritas siswa sudah banyak yang bisa melakukan *running*, karena tes keterampilan ini lebih mudah dan semua siswa hampir bisa melakukannya dengan baik. Persentasi kategori sedang 47,5% dan kategori baik 36%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *running* bisa dilakukan siswa dengan baik.

6. Tes Keterampilan *Heading*

Tes keterampilan *heading* (menyundul bola) dibutuhkan keberanian untuk melakukannya, karena menyundul bola berhubungan dengan kepala. Siswa yang belum terbiasa melakukan *heading* kepala akan terasa sakit. Sehingga, keterampilan *heading* membutuhkan keterampilan dan kebiasaan saat melakukannya. Kenyataannya, saat melakukan tes

keterampilan ini banyak siswa yang memperoleh kategori sedang dan kurang. Kategori sedang persentase 47,5% dan kategori kurang 34%.

Pada saat melakukan heading banyak siswa yang melakukan kesalahan secara teknik. Pada saat *heading* banyak posisi badanya tidak tegak dan kedua kakinya tidak dibuka selebar bahu atau salah satu kakinya tidak maju kedepan. Badan tidak dilecutkan ke depan sehingga dahi banyak yang tidak mengenai bola. Kesalahan-kesalahan secara tehnik ini menghasilkan tes kemampuan *heading* kurang maksimal.

7. Tes Keterampilan *Shooting*

Tes tendangan ke gawang dengan bola (*shooting at the goal*) di SD N Srepong, Pacarejo yang mengambil sampel kelas atas dilakukan dengan menyusun bola pada garis serangan dengan komposisi 2 bola berada di kanan, 2 bola berada di kiri, 2 bola berada ditengah. Peserta tes berdiri pada jarak 1 meter pada bola yang akan ditendang ke arah gawang (sasaran). Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kanan ke arah sasaran gawang. Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kiri ke arah sasaran gawang. Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki yang paling disukai ke arah sasaran gawang.

Hasil yang diambil adalah jumlah dari 6 kali tendangan. Frequency yang mendapatkan nilai baik sekali 3 siswa dengan persentasi 7,5%. Nilai baik 12 siswa dengan persentase 30%. Nilai sedang 14 siswa dengan persentase 35%. Nilai kurang 11 siswa dengan persentase 27,5%, dan yang mendapatkan nilai kurang sekali 0 dengan persentase 0%. Kemampuan

siswa yang melakukan *shooting* hampir berimbang antara klarifikasi baik dan kurang. Persentase klarifikasi baik 30%, klarifikasi nilai sedang 35% masih mendominasi tes menendang bola (*shooting*).

8. Faktor-Faktor Secara Umum yang Mempengaruhi Keterampilan Dasar Sepakbola

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) siswa. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan jasmani yang terkandung di dalam kurikulum. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan. Ketiga komponen itu adalah: (1) kondisi pembelajaran (pembelajaran jasmani); (2) metode pembelajaran; dan (3) hasil pembelajaran.

a. Faktor Kondisi Sekolah

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran jasmani. Kondisi pembelajaran jasmani dan kesehatan adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran jasmani. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendiskripsikan faktor

kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan dan karakteristik bidang studi pendidikan jasmani (2) kendala dan karakteristik bidang studi jasmani, dan (3) Karakteristik peserta didik.

SD Negeri Srepong, Pacarejo, Semanu merupakan sekolah umum yang belum sepenuhnya memiliki kelengkapan dalam pembelajaran, sehingga menghambat guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar. Faktor sarana dan prasarana seperti lapangan sepak bola yang jauh dari sekolah juga merupakan faktor penghambat dalam mengembangkan potensi anak didik yang memiliki bakat dalam olahraga permainan sepak bola.

b. Faktor Pendidik

Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran. Kurangnya kreatifitas guru juga akan mempengaruhi hasil dalam proses pembelajaran. Guru di SD Negeri Srepong, Pacarejo, Semanu adalah guru Pegawai Negeri Sipil yang telah terpilih melalui penyaringan beberapa tahapan dan memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah. Namun pendidik yang kurang memiliki greget, semangat dan motivasi tinggi dalam meraih prestasi juga bisa menurunkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah.

Apabila penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat tentu juga akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa

secara berterus-terang tanpa pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai si terdidik. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota warga sekolah.

c. Faktor Peserta Didik

Peserta didik mayoritas berasal dari kalangan bawah. Sebagian besar mereka berasal dari kalangan tani dan buruh. Tingkat siswa yang beragam itu menjadikan sekolah ini sebagai sekolah yang memiliki standar rata-rata. Tingkat kemampuan intelektual standar dan keragaman siswa bercampur menjadi satu yang memiliki keberagaman itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam mendidik peserta didik. Apabila siswa benar-benar dibina dan dibimbing dengan baik, hal ini akan memudahkan guru untuk menerapkan proses pembelajarannya di kelas.

Tingkat keberagaman siswa dan latarbelakang yang berbeda-beda akan memunculkan berbagai kendala yang akan dihadapi guru. Akan tetapi jika siswa memiliki semangat dan antusias yang tinggi terhadap suatu pembelajaran tentunya akan memudahkan guru untuk membimbing dan membina siswa untuk terus berprestasi

d. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran memberikan kemudahan guru dan siswa untuk mengimplementasikan pembelajarannya. Metode yang ditunjang dengan berbagai elemen pembelajaran seperti, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, tingkat kemampuan siswa akan memberikan peluang yang lebih besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran di SD Negeri Srepong, Pacarejo, Semanu. Akan tetapi metode pembelajaran di sekolah ini kurang berkembang secara maksimal. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengimplentasikan pembelajarannya menjadikan pembelajaran di SD Negeri Srepong, Pacarejo, Semanu terkesan monoton dan kurang variatif.

9. Faktor Penghambat

Berbicara tentang pekerjaan dengan segala resikonya, maka menjadi guru pun terdapat suka dukanya. Suka ketika siswa mengerti dan memahami serta mengamalkan materi yang telah disampaikan. Duka ketika guru dihadapkan pada kenyataan adanya murid bandel, nakal, kurang memperhatikan keterangan dan faktor non teknis lainnya. Yang tak kalah sukanya bila guru mengetahui bahwa muridnya menjadi juara atau berprestasi dibidangnya. Sebaliknya guru akan gelisah jika anak didiknya ada yang jauh dari keberhasilan dan prestasi.

Beberapa kendala atau problem yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan proses pembejalaran pendidikan jasmani khususnya keterampilan dasar sepak bola, antara lain adalah :

- a. Kondisi geografis yang kurang mendukung terhadap kelancaran prestasi siswa dalam bidang olahraga menjadikan kendala utama dalam pengembangan prestasi olahraga sepak bola di SD Negeri Srepeng, Pacarejo, Semanu.
- b. Kurang adanya rasa pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga cenderung menghitung nilai dari nilai material kemanusiaan. Akhirnya menyebabkan menurunnya moral kerja, apalagi hal tersebut didukung dengan adanya latar belakang ekonomi yang serba pas pasan, sehingga menyebabkan tidak jarang guru yang menyita jam efektifnya untuk digunakan kerja demi untuk menutup kebutuhan sehari-hari. Bila hal ini benar-benar terjadi, maka pendidik yang demikian akan menimbulkan dampak negatif, baik terutama terhadap kinerja dan etos kerja dalam melaksanakan pengabdian sebagai seorang guru.
- c. Kurangnya kepedulian sekolah terhadap pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya bidang olahraga sepakbola. Sehingga, mempengaruhi tingkat prestasi bidang olahraga yang semakin menurun.

Anak didik merupakan obyek utama dalam pendidikan dimana pendidikan berusaha membawa anak didiknya yang semula serba tak

berdaya, selalu menguntungkan pada orang lain menuju pada keadaan dimana anak didik mampu berdiri sendiri, baik secara individu, sosial maupun susila anak didik dapat mencari nilai-nilai harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik. Sedangkan untuk permasalahan yang menyangkut peserta didik, antara lain :

- a. Peserta didik berasal dari kalangan bawah. Mereka mayoritas adalah anak-anak yang orang tuanya bekerja sebagai buruh dan tani. Sehingga, terkadang mempengaruhi anak-anaknya terutama dalam memperoleh kasih sayang maupun perhatian lebih dari orang tuanya. Hal inilah yang terkadang sering mempengaruhi tingkal laku anak.
- b. Tingkat konsentrasi siswa atau siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan ketika siswa terlambat datang dan tidak mengikuti pembukan awal yang nota bene penuh dengan game atau permainan, konsentrasinya akan buyar. Siswa akan cepat bosan ketika pembelajaran hanya bersifat monoton atau tanpa menggunakan pembelajaran yang menyenangkan (*playing by learning*).

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andi Taufik. (2011). *Survei Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas Atas Usia 10-12 Tahun SD Muhammadiyah Siraman Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. Skripsi: FIK UNY.
- Budiyanto. (2009). *Kemampuan Dasar Sepakbola Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMK N 2 Wonosari Gunungkidul*. Skripsi: FIK UNY.
- Daral Fauzi R. (2009). *Tes Keterampilan Sepakbola Usia Dini 10 – 12 Tahun*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi*. Jakarta.
- Donny Utomo. (2012). *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola SiswaPutra Kelas Atas SD Negeri 1 Karanggambas Kec. Padamara Kab.Purbalingga*. Skripsi: FIK UNY.
- Dadan Heryana. (2010). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surakarta: CV Putra Nugraha.
- Endang Widyastuti. (2010). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: CV Putra Nugraha.
- Ina Hasanah. (2009). *Sepakbola*. Jakarta: PT Indah Jaya Adipratama.
- Komarudin. (2011). *Dasar Gerak Sepakbola*. FIK UNY.
- Depdiknas. (2003). *Ketentuan Umum Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Nana S. Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Sardjono. (1982). *Pedoman Mengajar Permainan Sepakbola*. Yogyakarta: IKIP

- Sucipto dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjarwo, Iwan dan Nurdin, Enur. (2005). *Permainan Sepakbola*, Diklat. Tasikmalaya: PJKR FKIP Universitas Siliwangi.
- Sugiarto. (2009). *Langkah Menjadi Pemain Sepakbola Hebat*. Jakarta: PT Mediantara Semesta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukatamsi. (2006). *Permainan Besar I Sepakbola*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Jakarta: P dan K.
- Sulistiyono. (2013). <http://Word-to-PDF-Converter.net>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2014 jam 16.20 WIB.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sutrisno. (2009). *Pemain Sepakbola Berprestasi 2*. Jakarta: PT. Musi Perkasa Utama.
- Suwandi. (2010), *Penjas Orkes untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suwarno. K.R. (2001). *Sepakbola: Gerakan Dasar dan Teknik Dasar*. FIK UNY.
- Toto Subroto. (2008). *Permainan Besar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta: Dirjendikti.
- Yunyun Yudiana.(2008). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- UNY. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl.Colombo No.1 Yogyakarta Telp. 513092

Nomor : /PKS/I/2014
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Aris Fajar Pambudi, M.Or**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Suharyanta
NIM : 12604227021
Judul Skripsi : HAMBATAN PEMBELAJARAN GERAK DASAR LOMPAT TINGGI GAYA STRADDLE SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI SREPENG SEMANU GUNUNGKIDUL

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Januari 2014
Kapodi PGSD Penjas.

Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 721/UN.34.16/PP/2014 30 Desember 2014
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Suharyanta
NIM : 12604227021
Prodi : S1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Desember 2014 s.d. Januari 2015
Tempat/obyek : SD Negeri Srepeng, Semanu, Gunungkidul
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepeng Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri Srepeng, Semanu, Gunungkidul
2. Kaprodi S1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs



operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/20/1/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** Nomor : **721/UN.34.16/PP/2014**
 Tanggal : **30 DESEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SUHARYANTA** NIP/NIM : **12604227021**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, PGSD PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR NEGERI SREPENG SEMANU GUNUNGGIDUL TAHUN AJARAN 2014/2015**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **5 JANUARI 2015 s/d 5 APRIL 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **5 JANUARI 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. P. H. Asuli, M.Si
 NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGGIDUL C. Q KPPTSP GUNUNGGIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



Lampiran 4

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 004/KPTS/I/2015

Lampiran 5

- Membaca : Surat dari Setda D I Yogyakarta, Nomor : 070/REG/V/20/1/2015 , hal : Izin Penelitian
- Mengingat :
 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijinkan kepada :
 - Nama : **SUHARYANTA NIM : 12604227021**
 - Fakultas/Instansi : FIK / Universitas Negeri Yogyakarta
 - Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta
 - Alamat Rumah : Taragan, Sidorejo, Godean, Sleman Yogyakarta
 - Keperluan : Ijin penelitian dengan judul " TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAK BOLA SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR NEGERI SREPENG SEMANU GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2015/2015 "
- Lokasi Penelitian : SD N Serpeng, Semanu, Gunungkidul
- Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi, M.Or
- Waktunya : Mulai tanggal : 05/01/2015 sd. 11/04/2015
- Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di . : Wonosari
Pada Tanggal 05 Januari 2015
An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SD N Srepeng Kec.Semanu kab. Gunungkidul .

Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN SEMANU
SD NEGERI SREPENG**

*Alamat : Dengok Kidul, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul, 55893
Email : sdnsrepeng@yahoo.com*

SURAT KETERANGAN

No :02/SD.SR/I/2015

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AMANAH, S.Pd.SD
NIP : 19670113 198812 2 002
PangkatGol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N Srepeng, UPT TK dan SD Kecamatan Semanu,
Kabupaten Gunungkidul

Menerangkan bahwa :

Nama : SUHARYANTA
NIM : 12604227021
Prodi : S1 PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tentang “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas Atas SD Negeri Srepeng Tahun Pelajaran 2014/2015” pada tanggal : 12 Januari 2015 di Lapangan SD Srepeng, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semanu, 13 Januari 2015
Kepala Sekolah,

AMANAH, S.Pd.SD
NIP 19670113 198812 2 002

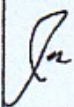



Lampiran 6

Daftar Peserta Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepak bola Siswa Kelas Atas SD Negeri Srepeg Semanu Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014-2015

| No | Nama | L/P | Kelas | Tanggal lahir | Usia |
|----|---------|-----|-------|-----------------|-------|
| 1 | ARD | L | 4 A | GK, 30-11-2005 | 10 Th |
| 2 | DDK L | L | 4 A | GK, 01-05-2005 | 10 Th |
| 3 | DN DP | L | 4 A | GK, 23-05-2005 | 10 Th |
| 4 | IL H | L | 4 A | GK, 27-12-2005 | 10 Th |
| 5 | KHD | L | 4 A | GK, 11-02-2005 | 10 Th |
| 6 | WSKT | L | 4 B | GK, 02-06-2005 | 10 Th |
| 7 | AWG P | L | 4 B | GK, 09-08-2005 | 10 Th |
| 8 | DMS F | L | 4 B | GK, 11-02-2005 | 10 Th |
| 9 | DN K | L | 4 B | GK, 02-04-2005 | 10 Th |
| 10 | FLQ A | L | 4 B | BTL, 27-01-2005 | 10 Th |
| 11 | RK D S | L | 5 A | GK, 19-05-2004 | 11 Th |
| 12 | BD A | L | 5 A | GK, 22-12-2004 | 11 Th |
| 13 | AHD F | L | 5 A | GK, 11-10-2004 | 11 Th |
| 14 | DND K | L | 5 A | GK, 03-12-2004 | 11 Th |
| 15 | ERK K | L | 5 A | SMG, 27-10-2004 | 11 Th |
| 16 | FND D S | L | 5 A | GK, 31-03-2004 | 11 Th |
| 17 | KHRD | L | 5 B | GK, 22-01-2004 | 11 Th |
| 18 | LLK M | L | 5 B | GK, 10-12-2004 | 11 Th |
| 19 | SYN | L | 5 B | GK, 12-02-2004 | 11 Th |
| 20 | SSL W | L | 5 B | GK, 02-11-2004 | 11 Th |
| 21 | BGS F M | L | 6 A | GK, 05-02-2003 | 12 Th |
| 22 | AGG P | L | 6 A | GK, 15-04-2003 | 12 Th |
| 23 | AZ ICH | L | 6 A | GK, 03-11-2003 | 12 Th |
| 24 | BMP | L | 6 A | GK, 29-03-2003 | 12 Th |
| 25 | ED S | L | 6 A | GK, 16-09-2003 | 12 Th |
| 26 | FKHN | L | 6 A | GK, 24-12-2003 | 12 Th |
| 27 | ADY R | L | 6 A | GK, 01-12-2003 | 12 Th |
| 28 | MRG S | L | 6 A | GK, 28-08-2003 | 12 Th |
| 29 | RDW | L | 6 A | GK, 01-11-2003 | 12 Th |
| 30 | QRL A | L | 6 A | GK, 21-06.2003 | 12 Th |
| 31 | RHM F | L | 6 A | GK, 19-12-2003 | 12 Th |
| 32 | RZL A | L | 6 A | GK, 28-02-2003 | 12 Th |
| 33 | WLY | L | 6 A | GK, 13-09-2003 | 12 Th |
| 34 | BD | L | 6 B | GK, 04-01-2003 | 12 Th |
| 35 | MYN | L | 6 B | GK, 25-03-2003 | 12 Th |
| 36 | BGK Y | L | 6 B | GK, 19-09-2003 | 12 Th |
| 37 | WHY J | L | 6 B | GK, 28-07-2003 | 12 Th |
| 38 | SNDIP | L | 6 B | GK, 30-03-2003 | 12 Th |
| 39 | RK H | L | 6 B | GK, 12-04-2003 | 12 Th |
| 40 | DTK A | L | 6 B | GK, 25-07-2003 | 12 Th |

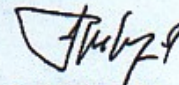
Lampiran 7

**Daftar Nama Petugas Pelaksana Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola
Usia 10-12 Tahun**

| No | Nama | Jabatan | Petugas Pos | Paraf |
|----|-------------------------|-------------|--|--|
| 1 | Suharyanta | Mahasiswa | <i>Dribbling, Heading, Thow In, Shooting</i> |  |
| 2 | Supiyo, S.Pd | Guru Penjas | <i>Short Pass, Running With The Ball</i> |  |
| 3 | Totok Dwi P, S.Pd | Guru Penjas | <i>Throw In, Shooting, Heading, Dribbing</i> |  |
| 4 | Guntur Setyadi, S.Pd | Guru Penjas | <i>Short Pass, Running With The Ball</i> |  |

Semanu, 15 Januari 2015

Ketua Pelaksana



SUHARYANTA

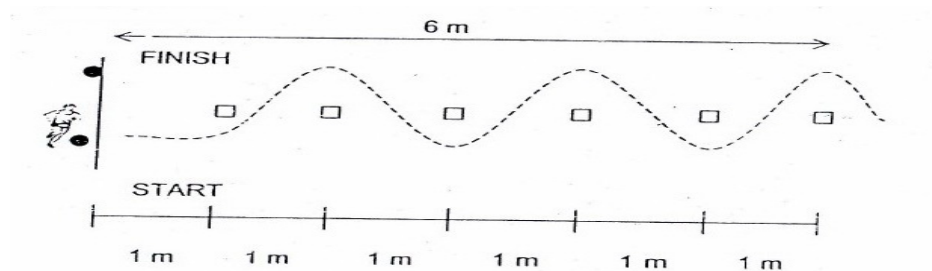
Lampiran 8

PETUNJUK PELAKSANAAN

Tes yang digunakan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Srepong menggunakan tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun karya dari Drs. Daral Fauzi R. M. Pd.

1. *Dribbling*

Peserta tes berdiri dibelakang garis *start* dengan sebuah bola digaris *start*. Pada aba-aba “ya” peserta tes mendribble bola secepat mungkin melewati semua rintangan secara *zig-zag* sampai garis *finish*. Hasil yang diambil adalah lama waktu tempuh dari *start* sampai *finish*.

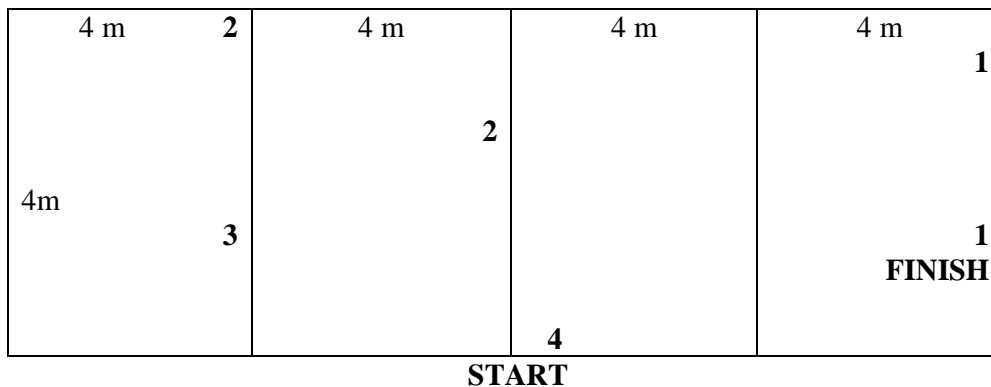


Gambar 12. Bentuk dan Ukuran Lapangan Tes *Dribbling*

Sumber: Daral Fauzi, (2009: 9)

2. *Short Passed*

Peserta tes berada dibelakang dari garis *start*. Pada aba-aba “ya” peserta tes lari ke arah bola satu dan menendang ke sasaran satu, lari menuju bola dua dan menendang ke sasaran dua, lari menuju bola tiga dan menendang ke sasaran tiga, selanjutnya lari menuju bola empat dan menendang ke sasaran empat akhirnya lari menuju garis *finish*. Hasil yang diambil adalah lama waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam waktu persepuluh detik dan jumlah bola yang masuk ke sasaran.

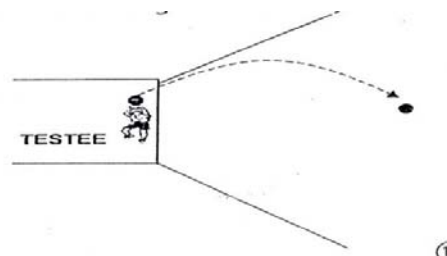


3

Gambar 13. Ukuran dan Lapangan Tes *Short Passed*
Sumber: Daral Fauzi, (2009: 10)

3. *Throw In*

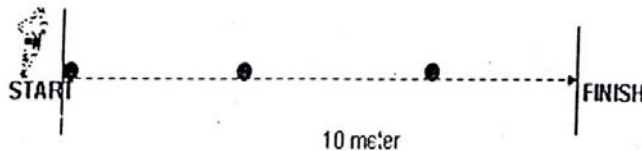
Peserta tes berada dibelakang garis batas dengan memegang sebuah bola. Pada aba-aba “ya” peserta tes melempar bola sekuat-kuatnya kesasaran dengan ketentuan: bola harus dilempar dengan kedua tangan, gerakan melempar harus dimulai dari belakang kepala selanjutnya menuju sasaran melewati atas kepala, saat melempar tidak boleh melewati garis batas dan saat melempar keadaan kaki tidak boleh terangkat. Lemparan dilakukan sebanyak 3 kali. Hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan.



Gambar 14. Ukuran dan Lapangan Tes *Throw In*
Sumber: Daral Fauzi, (2009: 11)

4. *Running with the Ball*

- a. Pelaksana tes berada di garis *finish* dengan perlengkapan *stopwatch*, peluit dan alat tulis.
- b. Peserta tes berada pada 50 cm dari garis *start* dengan menghadap bola pada garis *start*.
- c. Apabila aba-aba *start* dibunyikan maka peserta tes tersebut melakukan sentuhan bola pertama sambil berlari mengejar untuk melakukan sentuhan kedua dan ketiga sampai garis *finish*.
- d. Apabila peserta tes tidak dapat menyentuh bola tiga kali, maka harus dilakukan tes ulang sampai peserta tes dapat menyentuh bola tiga kali.
- e. Hasil yang diambil adalah waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik.



Gambar 15. Ukuran dan Lapangan Tes *Running with the Ball*

Sumber: Daral Fauzi, (2009: 13)

5. *Heading the Ball*

- a. Pelaksana tes berada dihadapan peserta tes yang tidak jauh dari sasaran jatuhnya bola yang akan disundul oleh peserta tes.
- b. Peserta tes berada pada garis *start* dengan memegang sebuah bola.
- c. Peserta tes melambungkan bola ke atas, melentingkan tubuh pada saat bola menurun maka disambut dengan kepala peserta tes untuk melakukan sundulan sejauh mungkin.

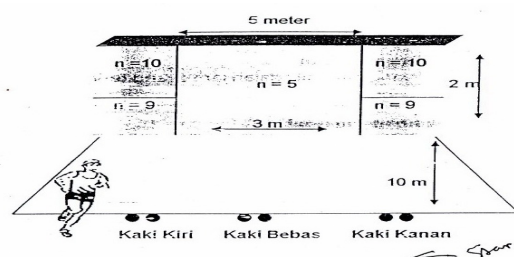
- d. Pelaksana tes menuju jatuhnya bola untuk memberikan tanda dan melakukan pengukuran langsung.
- e. Sundulan ini dilakukan sebanyak 3 kali.
- f. Hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali sundulan.



Gambar 16. Ukuran dan Lapangan Tes *Heading the Ball*
Sumber: Daral Fauzi, (2009: 14)

6. *Shooting at the Goal*

- a. Bola disusun pada garis serangan dengan komposisi 2 bola berada di kanan, 2 bola di kiri dan 2 bola berapa di tengah.
- b. Peserta tes berdiri pada jarak 1 meter pada bola yang akan ditendang ke arah gawang.
- c. Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kanan ke arah sasaran gawang.
- d. Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kiri ke arah sasaran gawang.
- e. Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki yang paling disukai ke arah sasaran gawang.
- f. Hasil yang diambil adalah jumlah dari 6 kali tendangan dikalikan dengan jumlah sasaran.



Gambar 17. Ukuran dan Lapangan Tes *Shooting at the Goal*
Sumber: Daral Fauzi, (2009: 16)

Lampiran 8. Peesyaratan Pelaksanaan Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Usia
10-12 Tahun

A. Persyaratan Umum

1. Peserta Tes

- a. Mengerti dan memahami cara pelaksanaan tes.
- b. Dalam keadaan sehat dan siap mengikuti tes.
- c. Sudah makan, sedikitnya 2 jam sebelum melakukam tes
- d. Memakai pakaian olahraga.
- e. Berusia 10-12 tahun

2. Petugas Tes

- a. Mengerti dan memahami pelaksanaan tes
- b. Dalam keadaan sehat dan siap melakukan tes.
- c. Memakai pakaian olahraga

3. Waktu Pelaksanaan Tes

Sebaiknya pelaksanaan tes dilakukan pada pagi hari.

4. Tempat Pelaksanaan Tes.

Tes dapat dilakukan diruangan tertutup atau terbuka dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Permukaan tanah rata.
- b. Tidak membahayakan bagi peserta tes.
- c. Memenuhi persyaratan untuk lapangan tes.

5. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh petugas tes

- a. Memberikan penjelasan tentang cara pelaksanaan tes pada peserta tes.
- b. Memberikan latihan pemamasan kepada peserta tes.

c. Memberikan kesempatan kepada peserta tes untuk mencoba sebelum tes yang sebenarnya.

d. Mencatat hasil tes

B. Sarana dan Prasarana

1. Lapangan tempat pelaksanaan tes.
2. Tembok atau gawang sepakbola.
3. Bola kaki dengan ukuran 4.
4. Pancang atau *cones*.
5. Stopwatch.
6. Peluit.
7. Tali Rafia.
8. Meteran Gulung.
9. Alat Pencatat.

Lampiran 9. Transformasi skor tes kedalam T-Skor dan norma penilaian butir tes

1. Dribling

| Dribling Test | T-Skor Dribling Test | Dribling Test | T-Skor Dribling Test |
|---------------|-------------------------|---------------|-------------------------|
| 6.30 | 78 | 18.81 | 41 |
| 6.60 | 77 | 19.13 | 40 |
| 7.40 | 75 | 19.26 | 39 |
| 7.73 | 74 | 19.57 | 38 |
| 8.10 | 73 | 20.57 | 37 |
| 9.40 | 69 | 20.74 | 36 |
| 9.53 | 68 | 20.93 | 35 |
| 9.70 | 67 | 21.13 | 34 |
| 10.24 | 66 | 21.30 | 33 |
| 10.89 | 64 | 21.50 | 32 |
| 11.70 | 62 | 21.70 | 31 |
| 11.78 | 60 | 21.81 | 30 |
| 12.30 | 60 | 22.00 | 29 |
| 12.60 | 59 | 22.20 | 28 |
| 12.90 | 58 | 22.42 | 27 |
| 13.31 | 57 | 22.47 | 26 |
| 13.64 | 56 | 22.70 | 25 |
| 13.94 | 55 | 23.03 | 24 |
| 14.25 | 54 | 23.20 | 23 |
| 14.60 | 53 | 23.40 | 22 |
| 14.93 | 52 | 23.59 | 21 |
| 15.28 | 51 | 23.60 | 20 |
| 15.58 | 50 | 23.80 | 19 |
| 15.90 | 49 | 24.09 | 18 |
| 16.22 | 48 | 24.20 | 17 |
| 16.54 | 47 | 24.40 | 16 |
| 16.87 | 46 | 24.60 | 15 |
| 17.15 | 45 | 25.20 | 14 |
| 17.50 | 44 | 25.70 | 13 |
| 17.80 | 43 | 26.10 | 12 |
| 17.87 | 42 | 26.78 | 11 |
| 18.40 | 41 | | |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 19)

2. Tes Short Pass

| Short Pass Test | T-Skor Short Pass Test | Short Pass Test | T-Skor Short Pass Test |
|--------------------|---------------------------|--------------------|---------------------------|
| 3.00 | 94 | 11.30 | 46 |
| 4.00 | 84 | 11.50 | 45 |
| 7.09 | 68 | 11.70 | 44 |
| 7.32 | 67 | 11.81 | 43 |

| | | | |
|-------|----|-------|----|
| 7.69 | 65 | 12.00 | 42 |
| 7.89 | 64 | 12.20 | 41 |
| 8.11 | 63 | 12.42 | 40 |
| 8.30 | 62 | 12.47 | 39 |
| 8.46 | 61 | 12.70 | 38 |
| 8.68 | 60 | 13.03 | 37 |
| 8.81 | 59 | 13.20 | 36 |
| 9.06 | 58 | 13.40 | 35 |
| 9.21 | 57 | 13.59 | 34 |
| 9.44 | 56 | 13.60 | 33 |
| 9.62 | 55 | 13.80 | 32 |
| 9.80 | 54 | 14.09 | 31 |
| 10.00 | 53 | 14.20 | 30 |
| 10.15 | 52 | 14.40 | 29 |
| 10.38 | 51 | 14.60 | 28 |
| 10.57 | 50 | 15.20 | 25 |
| 10.74 | 49 | 15.70 | 22 |
| 10.92 | 48 | 16.10 | 20 |
| 11.13 | 47 | 19.78 | 1 |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 21)

3. Tes Throw In

| Throw In Tes | T-Skor Throw In Tes | Throw In Tes | T-Skor Throw In Tes |
|--------------|---------------------|--------------|---------------------|
| 17.00 | 78 | 10.10 | 52 |
| 15.50 | 72 | 9.80 | 51 |
| 15.25 | 71 | 9.50 | 50 |
| 15.00 | 70 | 9.30 | 49 |
| 14.68 | 69 | 9.00 | 48 |
| 14.40 | 68 | 8.70 | 47 |
| 14.10 | 67 | 8.50 | 46 |
| 14.00 | 66 | 8.20 | 45 |
| 13.51 | 65 | 7.90 | 44 |
| 13.50 | 64 | 7.65 | 43 |
| 13.00 | 63 | 7.30 | 42 |
| 12.80 | 62 | 7.05 | 41 |
| 12.50 | 61 | 6.80 | 40 |
| 12.10 | 60 | 6.65 | 39 |
| 12.00 | 59 | 6.27 | 38 |
| 11.75 | 58 | 6.10 | 37 |
| 11.40 | 57 | 5.85 | 36 |
| 11.10 | 56 | 5.24 | 35 |
| 10.91 | 55 | 4.16 | 33 |
| 10.60 | 54 | 3.50 | 27 |
| 10.30 | 53 | | |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 23)

4. Tes Running with the Ball

| Running Test | T-Skor Running Test | Running Test | T-Skor Running Test |
|--------------|---------------------|--------------|---------------------|
| 2.01 | 63 | 4.69 | 46 |
| 2.19 | 62 | 4.86 | 45 |
| 2.35 | 61 | 4.89 | 44 |
| 2.51 | 60 | 5.10 | 43 |
| 2.68 | 59 | 5.31 | 42 |
| 2.84 | 58 | 5.44 | 41 |
| 2.97 | 57 | 5.50 | 40 |
| 3.15 | 56 | 5.70 | 39 |
| 3.30 | 55 | 6.12 | 36 |
| 3.44 | 53 | 6.40 | 35 |
| 3.62 | 53 | 6.50 | 34 |
| 3.75 | 52 | 6.80 | 32 |
| 3.92 | 51 | 7.20 | 30 |
| 4.06 | 50 | 7.50 | 30 |
| 4.22 | 49 | 7.60 | 27 |
| 4.40 | 48 | 7.90 | 25 |
| 4.55 | 47 | 8.30 | 23 |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 25)

5. Tes Heading

| Heading Test | T-Skor Heading Test | Heading Test | T-Skor Heading Test |
|--------------|---------------------|--------------|---------------------|
| 12.0 | 98 | 4.8 | 48 |
| 10.4 | 88 | 4.6 | 47 |
| 10.0 | 82 | 4.5 | 46 |
| 8.7 | 74 | 4.3 | 45 |
| 8.1 | 70 | 4.1 | 44 |
| 8.0 | 69 | 4.0 | 43 |
| 7.8 | 68 | 3.9 | 42 |
| 7.5 | 66 | 3.7 | 41 |
| 7.3 | 65 | 3.6 | 40 |
| 7.2 | 64 | 3.4 | 39 |
| 7.0 | 63 | 3.2 | 38 |
| 6.9 | 62 | 3.1 | 37 |
| 6.8 | 61 | 2.9 | 36 |
| 6.6 | 60 | 2.7 | 35 |
| 6.4 | 59 | 2.6 | 34 |
| 6.1 | 57 | 2.5 | 33 |
| 6.0 | 56 | 2.2 | 32 |
| 5.8 | 55 | 2.1 | 31 |
| 5.6 | 54 | 2.0 | 30 |
| 5.5 | 53 | 1.9 | 29 |

| | | | |
|-----|----|-----|----|
| 5.3 | 52 | 1.7 | 28 |
| 5.2 | 51 | 1.4 | 26 |
| 5.1 | 50 | 1,0 | 23 |
| 4.9 | 49 | | |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 27)

6. Test Shooting

| Shooting Test | T-Skor Shooting Tes | Shooting Test | T-Skor Shooting Tes |
|---------------|---------------------|---------------|---------------------|
| 49 | 76 | 32 | 52 |
| 48 | 74 | 30 | 49 |
| 47 | 73 | 29 | 48 |
| 46 | 71 | 28 | 46 |
| 45 | 70 | 27 | 45 |
| 44 | 69 | 25 | 42 |
| 43 | 67 | 24 | 41 |
| 42 | 66 | 23 | 39 |
| 41 | 64 | 20 | 35 |
| 39 | 62 | 19 | 34 |
| 38 | 60 | 15 | 28 |
| 37 | 59 | 14 | 27 |
| 35 | 56 | 13 | 25 |
| 34 | 55 | 10 | 21 |
| 33 | 53 | | |

Sumber: Daral Fauzi R (2009: 29)

Lampiran 10. Data Kasar Tes Keterampilan Dasar Sepakbola usia 10 – 12 Tahun

1. Tes Menggiring Bola (*Dribbling*)

| No | Nama Siswa | Hasil | T-Score | Klasifikasi |
|----|------------|-------|---------|---------------|
| 1 | ARD | 12,87 | 59 | Baik |
| 2 | DDK L | 13,84 | 56 | Baik |
| 3 | DN DP | 16,63 | 47 | Sedang |
| 4 | IL H | 14,20 | 55 | Baik |
| 5 | KHD | 10,68 | 64 | Baik |
| 6 | WSKT | 19,55 | 38 | Kurang |
| 7 | AWG P | 13,89 | 55 | Baik |
| 8 | DMS F | 20,26 | 30 | Kurang |
| 9 | DN K | 19,77 | 36 | Kurang |
| 10 | FLQ A | 19,42 | 37 | Kurang |
| 11 | RK D S | 17,87 | 42 | Sedang |
| 12 | BD A | 16,18 | 48 | Sedang |
| 13 | AHD F | 23,07 | 13 | Kurang Sekali |
| 14 | DND K | 17,82 | 43 | Sedang |
| 15 | ERK K | 16,26 | 48 | Sedang |
| 16 | FND D S | 17,80 | 43 | Sedang |
| 17 | KHRD | 18,24 | 41 | Sedang |
| 18 | LLK M | 20,27 | 30 | Kurang |
| 19 | SYN | 23,62 | 13 | Kurang Sekali |
| 20 | SSL W | 18,00 | 41 | Sedang |
| 21 | BGS F M | 12,80 | 57 | Baik |
| 22 | AGG P | 15,07 | 51 | Sedang |
| 23 | AZ ICH | 16,19 | 48 | Sedang |
| 24 | BM P | 18,79 | 40 | Kurang |
| 25 | ED S | 17,82 | 43 | Sedang |
| 26 | FKHN | 16,26 | 48 | Sedang |
| 27 | ADY R | 16,70 | 46 | Sedang |
| 28 | MRG S | 18,81 | 40 | Kurang |
| 29 | RDW | 12,91 | 58 | Baik |
| 30 | QRL A | 17,13 | 45 | Sedang |
| 31 | RHM F | 20,55 | 30 | Kurang |
| 32 | RZL A | 19,00 | 39 | Kurang |
| 33 | WLY | 16,27 | 48 | Sedang |
| 34 | BD | 12,91 | 58 | Baik |
| 35 | MYN | 20,98 | 28 | Kurang |

| | | | | |
|----|-------|-------|----|--------|
| 36 | BGK Y | 16,20 | 48 | Sedang |
| 37 | WHY J | 13,91 | 55 | Baik |
| 38 | SNDIP | 19,10 | 39 | Kurang |
| 39 | RK H | 18,88 | 40 | Kurang |
| 40 | DTK A | 14,81 | 52 | Sedang |

2. Tes Menendang Bola ke Sasaran (*Short Passed*)

| No | Nama Siswa | Hasil | | T-Score | | Jumlah T-score | Klasifikasi |
|----|------------|-------|---------------|---------|---------------|-------------------|-------------|
| | | Waktu | Bola masuk | Waktu | Bola Masuk | | |
| 1 | ARD | 9,41 | 3 | 56 | 55 | 111 | Baik |
| 2 | DDK L | 9,91 | 2 | 54 | 45 | 99 | Sedang |
| 3 | DN DP | 11,02 | 2 | 47 | 45 | 92 | Sedang |
| 4 | IL H | 9,92 | 2 | 54 | 45 | 94 | Sedang |
| 5 | KHD | 10,76 | 2 | 49 | 45 | 96 | Sedang |
| 6 | WSKT | 9,08 | 2 | 54 | 55 | 99 | Sedang |
| 7 | AWG P | 11,27 | 2 | 46 | 45 | 91 | Sedang |
| 8 | DMS F | 12,70 | 1 | 38 | 34 | 72 | Kurang |
| 9 | DN K | 11,02 | 2 | 47 | 45 | 92 | Sedang |
| 10 | FLQ A | 10,17 | 3 | 52 | 55 | 107 | Baik |
| 11 | RK D S | 9,08 | 2 | 58 | 45 | 103 | Sedang |
| 12 | BD A | 11,52 | 1 | 45 | 34 | 79 | Kurang |
| 13 | AHD F | 10,77 | 2 | 49 | 45 | 94 | Sedang |
| 14 | DND K | 9,80 | 2 | 54 | 45 | 99 | Sedang |
| 15 | ERK K | 9,92 | 2 | 54 | 45 | 99 | Sedang |
| 16 | FND D S | 13,54 | 2 | 45 | 45 | 90 | Sedang |
| 17 | KHRD | 11,53 | 1 | 45 | 34 | 79 | Kurang |
| 18 | LLK M | 8,67 | 1 | 60 | 34 | 94 | Sedang |
| 19 | SYN | 11,27 | 2 | 46 | 45 | 91 | Sedang |
| 20 | SSL W | 11,52 | 1 | 45 | 34 | 79 | Kurang |
| 21 | BGS F M | 9,24 | 3 | 67 | 55 | 122 | Baik |
| 22 | AGG P | 8,80 | 2 | 59 | 45 | 104 | Baik |
| 23 | AZ ICH | 10,5 | 3 | 53 | 55 | 108 | Baik |
| 24 | BM P | 8,81 | 2 | 59 | 45 | 104 | Baik |
| 25 | ED S | 9,67 | 2 | 55 | 45 | 100 | Sedang |
| 26 | FKHN | 10,06 | 2 | 50 | 45 | 95 | Sedang |
| 27 | ADY R | 9,65 | 1 | 55 | 34 | 89 | Sedang |
| 28 | MRG S | 13,22 | 2 | 36 | 45 | 81 | Kurang |
| 29 | RDW | 12,40 | 2 | 40 | 45 | 83 | Sedang |
| 30 | QRL A | 11,27 | 2 | 46 | 45 | 91 | Sedang |
| 31 | RHM F | 11,11 | 2 | 47 | 45 | 92 | Sedang |
| 32 | RZL A | 8,80 | 2 | 59 | 45 | 104 | Baik |
| 33 | WLY | 10,76 | 1 | 49 | 34 | 83 | Kurang |
| 34 | BD | 9,44 | 3 | 56 | 55 | 111 | Baik |

| | | | | | | | |
|----|-------|-------|---|----|----|-----|--------|
| 35 | MYN | 9,29 | 3 | 67 | 55 | 122 | Baik |
| 36 | BGK Y | 10,17 | 3 | 52 | 55 | 107 | Baik |
| 37 | WHY J | 10,17 | 3 | 52 | 55 | 107 | Baik |
| 38 | SNDIP | 9,80 | 2 | 54 | 45 | 99 | Sedang |
| 39 | RK H | 10,77 | 2 | 49 | 45 | 94 | Sedang |
| 40 | DTK A | 9,08 | 2 | 58 | 45 | 103 | Sedang |

3. Tes Lemparan ke Dalam (*Throw In*)

| No | Nama Siswa | Tes 1 | Tes 2 | Tes 3 | T-Score | Klasifikasi |
|----|------------|-------|-------|-------|---------|-------------|
| 1 | ARD | 10,85 | 10,80 | 10,89 | 54 | Sedang |
| 2 | DDK L | 10,72 | 10,70 | 10,0 | 54 | Sedang |
| 3 | DN DP | 6,70 | 8,00 | 6,72 | 44 | Kurang |
| 4 | IL H | 7,00 | 9,20 | 9,70 | 51 | Sedang |
| 5 | KHD | 9,57 | 9,61 | 9,76 | 50 | Sedang |
| 6 | WSKT | 8,80 | 10,05 | 10,51 | 53 | Sedang |
| 7 | AWG P | 9,40 | 8,68 | 9,30 | 50 | Sedang |
| 8 | DMS F | 9,14 | 9,20 | 9,35 | 49 | Sedang |
| 9 | DN K | 9,50 | 10,04 | 10,12 | 52 | Sedang |
| 10 | FLQ A | 14,6 | 13,9 | 17,0 | 78 | Baik Sekali |
| 11 | RK D S | 8,90 | 9,17 | 9,06 | 48 | Sedang |
| 12 | BD A | 9,08 | 9,62 | 7,95 | 50 | Sedang |
| 13 | AHD F | 11,59 | 9,22 | 11,55 | 57 | Sedang |
| 14 | DND K | 6,36 | 6,00 | 6,73 | 39 | Kurang |
| 15 | ERK K | 8,00 | 7,95 | 8,10 | 44 | Kurang |
| 16 | FND D S | 14,09 | 10,01 | 14,50 | 68 | Baik |
| 17 | KHRD | 13,5 | 10,2 | 14,5 | 68 | Baik |
| 18 | LLK M | 5,20 | 5,04 | 4,22 | 35 | Kurang |
| 19 | SYN | 8,09 | 7,95 | 8,15 | 44 | Kurang |
| 20 | SSL W | 8,61 | 8,70 | 8,45 | 47 | Sedang |
| 21 | BGS F M | 13,5 | 10,2 | 14,5 | 68 | Baik |
| 22 | AGG P | 14,60 | 13,93 | 17,05 | 78 | Baik Sekali |
| 23 | AZ ICH | 9,30 | 10,50 | 9,35 | 54 | Sedang |
| 24 | BM P | 14,56 | 15,65 | 14,09 | 70 | Baik Sekali |
| 25 | ED S | 5,05 | 5,09 | 5,20 | 24 | Kurang |
| 26 | FKHN | 6,15 | 6,05 | 5,56 | 37 | Kurang |
| 27 | ADY R | 9,20 | 9,51 | 8,80 | 50 | Sedang |
| 28 | MRG S | 6,03 | 6,09 | 6,56 | 39 | Kurang |
| 29 | RDW | 9,25 | 9,47 | 9,78 | 50 | Sedang |
| 30 | QRL A | 7,02 | 7,85 | 7,79 | 44 | Kurang |

| | | | | | | |
|----|-------|------|-------|-------|----|--------|
| 31 | RHM F | 6,02 | 8,77 | 7,32 | 47 | Sedang |
| 32 | RZL A | 7,36 | 6,00 | 6,05 | 42 | Kurang |
| 33 | WLY | 9,50 | 10,07 | 10,11 | 52 | Sedang |
| 34 | BD | 7,50 | 8,05 | 8,20 | 45 | Kurang |
| 35 | MYN | 8,90 | 9,66 | 7,93 | 50 | Sedang |
| 36 | BGK Y | 10,8 | 11,4 | 11,7 | 58 | Sedang |
| 37 | WHY J | 10,5 | 8,7 | 9,0 | 54 | Sedang |
| 38 | SNDIP | 9,05 | 9,09 | 8,97 | 48 | Sedang |
| 39 | RK H | 7,30 | 7,45 | 7,97 | 45 | Kurang |
| 40 | DTK A | 8,8 | 10,0 | 10,5 | 52 | Sedang |

4. Tes Lari dengan Sentuhan Bola (*Running with the Ball*)

| No | Nama Siswa | Hasil (waktu) | T-Score | Klasifikasi |
|----|------------|---------------|---------|-------------|
| 1 | ARD | 4,07 | 50 | Baik |
| 2 | DDK L | 5,05 | 40 | Sedang |
| 3 | DN DP | 4,06 | 50 | Baik |
| 4 | IL H | 5,53 | 40 | Sedang |
| 5 | KHD | 4,27 | 49 | Baik |
| 6 | WSKT | 5,25 | 42 | Sedang |
| 7 | AWG P | 6,15 | 36 | Kurang |
| 8 | DMS F | 5,07 | 43 | Sedang |
| 9 | DN K | 5,53 | 40 | Sedang |
| 10 | FLQ A | 4,06 | 50 | Baik |
| 11 | RK D S | 5,24 | 42 | Sedang |
| 12 | BD A | 4,06 | 50 | Baik |
| 13 | AHD F | 4,87 | 45 | Sedang |
| 14 | DND K | 5,44 | 41 | Sedang |
| 15 | ERK K | 4,69 | 46 | Sedang |
| 16 | FND D S | 5,42 | 42 | Sedang |
| 17 | KHRD | 4,22 | 49 | Baik |
| 18 | LLK M | 5,27 | 42 | Sedang |
| 19 | SYN | 5,43 | 42 | Sedang |
| 20 | SSL W | 4,84 | 45 | Sedang |
| 21 | BGS F M | 3,95 | 51 | Baik |
| 22 | AGG P | 3,92 | 51 | Baik |
| 23 | AZ ICH | 3,37 | 55 | Baik |
| 24 | BM P | 3,42 | 54 | Baik |
| 25 | ED S | 4,22 | 49 | Baik |
| 26 | FKHN | 3,92 | 55 | Baik |
| 27 | ADY R | 4,19 | 49 | Baik |
| 28 | MRG S | 5,12 | 43 | Sedang |
| 29 | RDW | 5,10 | 43 | Sedang |
| 30 | QRL A | 3,92 | 51 | Baik |

| | | | | |
|----|-------|------|----|--------|
| 31 | RHMF | 4,56 | 47 | Sedang |
| 32 | RZL A | 4,06 | 50 | Baik |
| 33 | WLY | 3,74 | 52 | Baik |
| 34 | BD | 3,30 | 55 | Baik |
| 35 | MYN | 6,17 | 36 | Kurang |
| 36 | BGK Y | 6,51 | 34 | Kurang |
| 37 | WHY J | 4,06 | 50 | Baik |
| 38 | SNDIP | 5,10 | 43 | Sedang |
| 39 | RK H | 5,12 | 43 | Sedang |
| 40 | DTK A | 4,18 | 44 | Sedang |

5. Tes Menyundul Bola (*Heading*)

| No | Nama Siswa | Tes 1 | Tes 2 | Tes 3 | T-Score | Klasifikasi |
|----|------------|-------|-------|-------|---------|-------------|
| 1 | ARD | 7,8 | 6,6 | 7,7 | 68 | Baik |
| 2 | DDK L | 4 | 4,5 | 5,5 | 53 | Sedang |
| 3 | DN DP | 4 | 2 | 3 | 43 | Kurang |
| 4 | IL H | 6,1 | 5,8 | 6 | 57 | Sedang |
| 5 | KHD | 7 | 7,5 | 7 | 66 | Sedang |
| 6 | WSKT | 3 | 5 | 5,1 | 50 | Kurang |
| 7 | AWG P | 4 | 4,3 | 4,1 | 45 | Kurang |
| 8 | DMS F | 3,4 | 4,5 | 5,1 | 46 | Kurang |
| 9 | DN K | 6,5 | 5,6 | 6,6 | 60 | Sedang |
| 10 | FLQ A | 4 | 4 | 4 | 43 | Kurang |
| 11 | RK D S | 4 | 3 | 3 | 43 | Kurang |
| 12 | BD A | 5 | 5,8 | 5,6 | 55 | Sedang |
| 13 | AHD F | 4 | 4 | 3 | 43 | Kurang |
| 14 | DND K | 5,1 | 5,5 | 5,6 | 54 | Sedang |
| 15 | ERK K | 6,2 | 6 | 6,4 | 59 | Sedang |
| 16 | FND D S | 7 | 7,5 | 7 | 66 | Sedang |
| 17 | KHRD | 5 | 5,5 | 5,3 | 53 | Sedang |
| 18 | LLK M | 3,5 | 3,5 | 3,6 | 40 | Kurang |
| 19 | SYN | 7 | 7,5 | 7 | 66 | Sedang |
| 20 | SSL W | 3 | 3 | 4 | 43 | Kurang |
| 21 | BGS F M | 7,9 | 6,8 | 7,5 | 68 | Baik |
| 22 | AGG P | 6,9 | 7,5 | 7,9 | 68 | Baik |
| 23 | AZ ICH | 7,8 | 5,6 | 3 | 68 | Baik |
| 24 | BM P | 4 | 3,5 | 4 | 43 | Kurang |
| 25 | ED S | 7,8 | 5,6 | 3 | 68 | Baik |
| 26 | FKHN | 3 | 4 | 3 | 43 | Kurang |
| 27 | ADY R | 7 | 6,7 | 5,8 | 63 | Sedang |
| 28 | MRG S | 4 | 3,8 | 3,5 | 43 | Kurang |
| 29 | RDW | 7,7 | 6,5 | 7 | 68 | Baik |
| 30 | QRL A | 7 | 7,5 | 7 | 66 | Sedang |
| 31 | RHM F | 7,4 | 7,3 | 7,5 | 66 | Sedang |
| 32 | RZL A | 4 | 3,9 | 2 | 43 | Kurang |
| 33 | WLY | 5,1 | 5,5 | 5,6 | 54 | Sedang |
| 34 | BD | 6 | 5,8 | 6,4 | 59 | Sedang |
| 35 | MYN | 7,4 | 7,3 | 7,5 | 66 | Sedang |
| 36 | BGK Y | 3,9 | 4,3 | 3,7 | 45 | Kurang |

| | | | | | | |
|----|-------|-----|-----|-----|----|--------|
| 37 | WHY J | 5,1 | 5,5 | 5,6 | 54 | Sedang |
| 38 | SNDIP | 7 | 6,7 | 5,8 | 63 | Sedang |
| 39 | RK H | 3,3 | 3,2 | 3,1 | 38 | Kurang |
| 40 | DTK A | 5,6 | 5 | 5,5 | 54 | Sedang |

6. Tes Menendang Bola (*Shooting*)

| No | Nama Siswa | Hasil Tes ke- | | | | | | Jumlah | T-Score | Klasifikasi |
|----|------------|---------------|----|----|---|----|----|--------|---------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | |
| 1 | ARD | 5 | 9 | 5 | 5 | 9 | 5 | 38 | 60 | Baik |
| 2 | DDK L | 5 | 5 | 5 | 5 | 9 | 5 | 34 | 55 | Baik |
| 3 | DN DP | 0 | 5 | 5 | 0 | 9 | 5 | 24 | 41 | Kurang |
| 4 | IL H | 5 | 5 | 9 | 9 | 5 | 5 | 38 | 60 | Baik |
| 5 | KHD | 5 | 5 | 0 | 5 | 5 | 0 | 20 | 35 | Kurang |
| 6 | WSKT | 5 | 5 | 5 | 5 | 0 | 0 | 20 | 35 | Kurang |
| 7 | AWG P | 0 | 5 | 5 | 9 | 9 | 5 | 33 | 53 | Sedang |
| 8 | DMS F | 5 | 5 | 5 | 5 | 9 | 5 | 34 | 55 | Baik |
| 9 | DN K | 5 | 5 | 5 | 9 | 9 | 5 | 38 | 60 | Baik |
| 10 | FLQ A | 9 | 5 | 10 | 0 | 9 | 9 | 42 | 66 | Baik |
| 11 | RK D S | 5 | 5 | 5 | 5 | 9 | 5 | 34 | 55 | Baik |
| 12 | BD A | 9 | 5 | 9 | 9 | | 10 | 47 | 73 | Baik Sekali |
| 13 | AHD F | 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 42 | Kurang |
| 14 | DND K | 9 | 0 | 5 | 5 | 5 | 9 | 33 | 48 | Sedang |
| 15 | ERK K | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 | 49 | Sedang |
| 16 | FND D S | 9 | 10 | 5 | 0 | 9 | 9 | 42 | 66 | Baik |
| 17 | KHRD | 9 | 5 | 9 | 5 | 9 | 10 | 47 | 73 | Baik Sekali |
| 18 | LLK M | 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 42 | Kurang |
| 19 | SYN | 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 0 | 29 | 48 | Sedang |
| 20 | SSL W | 0 | 5 | 5 | 0 | 5 | 5 | 20 | 35 | Kurang |
| 21 | BGS F M | 9 | 5 | 5 | 9 | 5 | 5 | 38 | 60 | Baik |
| 22 | AGG P | 5 | 9 | 5 | 5 | 5 | 9 | 38 | 60 | Baik |
| 23 | AZ ICH | 5 | 0 | 5 | 0 | 5 | 5 | 20 | 35 | Kurang |
| 24 | BM P | 0 | 5 | 5 | 5 | 9 | 5 | 29 | 48 | Sedang |
| 25 | ED S | 5 | 0 | 5 | 9 | 5 | 0 | 24 | 41 | Kurang |
| 26 | FKHN | 5 | 5 | 5 | 0 | 10 | 5 | 30 | 49 | Sedang |
| 27 | ADY R | 5 | 5 | 5 | 9 | 9 | 9 | 42 | 66 | Baik |
| 28 | MRG S | 9 | 9 | 9 | 5 | 9 | 5 | 46 | 71 | Baik Sekali |
| 29 | RDW | 5 | 5 | 9 | 5 | 9 | 9 | 42 | 66 | Baik |
| 30 | QRL A | 9 | 0 | 5 | 5 | 5 | 9 | 33 | 48 | Sedang |
| 31 | RHM F | 0 | 5 | 5 | 9 | 5 | 5 | 29 | 48 | Sedang |
| 32 | RZL A | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 | 49 | Sedang |
| 33 | WLY | 5 | 5 | 0 | 5 | 5 | 9 | 29 | 48 | Sedang |
| 34 | BD | 9 | 0 | 9 | 5 | 5 | 5 | 33 | 53 | Sedang |
| 35 | MYN | 0 | 5 | 5 | 0 | 5 | 5 | 20 | 35 | Kurang |

| | | | | | | | | | | |
|----|-------|---|---|---|---|---|---|----|----|--------|
| 36 | BGK Y | 5 | 5 | 0 | 0 | 5 | 5 | 20 | 35 | Kurang |
| 37 | WHY J | 5 | 5 | 5 | 9 | 9 | 9 | 42 | 66 | Baik |
| 38 | SNDIP | 5 | 5 | 9 | 9 | 5 | 5 | 38 | 60 | Baik |
| 39 | RK H | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 | 49 | Sedang |
| 40 | DTK A | 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 42 | Kurang |

Lampiran 11. Data Kategori Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

Siswa Kelas Atas SD Negeri Srepeng Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015

| No | Nama Siswa | T-Score | | | | | | Jumlah T-Score | Klasifikasi |
|----|------------|------------------|--------------------|-----------------|----------------|----------------|-----------------|----------------|-------------|
| | | <i>Dribbling</i> | <i>Shot Passed</i> | <i>Throw In</i> | <i>Running</i> | <i>Heading</i> | <i>Shooting</i> | | |
| 1 | ARD | 59 | 111 | 54 | 50 | 68 | 60 | 402 | Baik |
| 2 | DDK L | 56 | 99 | 54 | 40 | 53 | 55 | 357 | Sedang |
| 3 | DN DP | 47 | 92 | 44 | 34 | 43 | 41 | 301 | Kurang |
| 4 | IL H | 55 | 94 | 51 | 40 | 57 | 48 | 345 | Sedang |
| 5 | KHD | 64 | 96 | 50 | 49 | 66 | 35 | 360 | Sedang |
| 6 | WSKT | 38 | 99 | 52 | 42 | 50 | 35 | 316 | Kurang |
| 7 | AWG P | 55 | 91 | 50 | 36 | 45 | 53 | 330 | Sedang |
| 8 | DMS F | 30 | 72 | 49 | 43 | 46 | 55 | 295 | Kurang |
| 9 | DN K | 36 | 92 | 52 | 40 | 60 | 60 | 340 | Sedang |
| 10 | FLQ A | 37 | 107 | 45 | 50 | 43 | 66 | 348 | Sedang |
| 11 | RK D S | 42 | 103 | 48 | 49 | 43 | 55 | 340 | Sedang |
| 12 | BD A | 48 | 79 | 50 | 50 | 55 | 73 | 355 | Sedang |
| 13 | AHD F | 13 | 94 | 57 | 45 | 43 | 42 | 294 | Kurang |
| 14 | DND K | 43 | 72 | 39 | 41 | 54 | 48 | 248 | Sedang |
| 15 | ERK K | 48 | 99 | 44 | 46 | 59 | 49 | 345 | Sedang |
| 16 | FND D S | 43 | 90 | 24 | 51 | 66 | 66 | 340 | Sedang |
| 17 | KHRD | 41 | 79 | 39 | 34 | 53 | 73 | 319 | Kurang |
| 18 | LLK M | 30 | 94 | 35 | 42 | 40 | 42 | 283 | Kurang |
| 19 | SYN | 13 | 91 | 44 | 45 | 66 | 48 | 307 | Kurang |
| 20 | SSL W | 41 | 79 | 47 | 45 | 43 | 35 | 290 | Kurang |
| 21 | BGS F M | 57 | 122 | 68 | 51 | 68 | 60 | 426 | Baik |
| 22 | AGG P | 51 | 104 | 78 | 51 | 68 | 60 | 412 | Baik |

| | | | | | | | | | |
|----|--------|----|-----|----|----|----|----|-----|--------|
| 23 | AZ ICH | 48 | 108 | 54 | 55 | 68 | 35 | 368 | Sedang |
| 24 | BM P | 40 | 104 | 70 | 54 | 43 | 48 | 359 | Sedang |
| 25 | ED S | 43 | 100 | 24 | 49 | 68 | 41 | 322 | Kurang |
| 26 | FKHN | 48 | 95 | 37 | 55 | 43 | 49 | 327 | Sedang |
| 27 | ADY R | 46 | 89 | 50 | 49 | 63 | 66 | 363 | Sedang |
| 28 | MRG S | 54 | 81 | 39 | 43 | 43 | 71 | 331 | Sedang |
| 29 | RDW | 58 | 83 | 50 | 43 | 68 | 66 | 370 | Sedang |
| 30 | QRL A | 45 | 91 | 44 | 51 | 66 | 48 | 345 | Sedang |
| 31 | RHM F | 30 | 92 | 47 | 47 | 66 | 48 | 295 | Kurang |
| 32 | RZL A | 39 | 72 | 42 | 50 | 43 | 49 | 295 | Kurang |
| 33 | WLY | 48 | 83 | 52 | 52 | 54 | 48 | 337 | Sedang |
| 34 | BD | 58 | 111 | 45 | 55 | 59 | 53 | 381 | Sedang |
| 35 | MYN | 28 | 122 | 50 | 36 | 66 | 35 | 337 | Sedang |
| 36 | BGK Y | 48 | 84 | 58 | 34 | 45 | 35 | 304 | Kurang |
| 37 | WHY J | 55 | 64 | 54 | 50 | 54 | 66 | 339 | Sedang |
| 38 | SNDIP | 39 | 99 | 48 | 43 | 63 | 60 | 352 | Sedang |
| 39 | RK H | 40 | 94 | 45 | 43 | 38 | 49 | 309 | Kurang |
| 40 | DTK A | 52 | 103 | 46 | 44 | 54 | 42 | 341 | Sedang |

Lampiran 12. Fomulir Keterampilan Sepakbola

Nama : _____ Umur : _____
 Tanggal : _____ Tempat tes : Lap.
 Tes _____

| No. | Jenis Tes | Hasil | T-Skor | Klasifikasi | Keterangan |
|---------------|----------------------------|-------|--------|-------------|-----------------------|
| 1. | <i>Dribling</i> (waktu) | | | | |
| 2. | <i>Short Pass</i> | | | | |
| | a. Waktu | | | | |
| | b. Bola masuk | | | | |
| 3. | <i>Trow In</i> (meter) | 1. | | | |
| | | 2. | | | |
| | | 3. | | | |
| 4. | <i>Running</i> (waktu) | | | | |
| 5. | <i>Heading</i> (meter) | a. | | | |
| | | b. | | | |
| | | c. | | | |
| 6. | <i>Shooting</i> | 1. | | | |
| | | 2. | | | |
| | | 3. | | | |
| | | 4. | | | |
| | | 5. | | | |
| | | 6. | | | |
| Jumlah T-Skor | | | | | Hasil tes keseluruhan |

Lampiran. 13
Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
Gambar 1. Profil SD N Srepeng





2. Diskusi sebelum pelaksanaan tes



2. Penjelasan sebelum tes dimulai



3. Tes Menggiring bola (*Dribbling*)



4. Tes Menendang Bola ke sasaran (*Short Pased*)



5. Tes Lemparan ke dalam (*Thow In*)



6. Tes Lari dengan Sentuhan Bola (*Running With The Ball*)



7. Tes Menyundul Bola (*Heading*)



8. Tes Tendangan ke Gawang dengan Bola (*Shooting at the Goal*)